



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2022



**BALAI BAHASA PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya, Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BB DIY) dapat menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2022 dengan tepat waktu. Penyusunan laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan kinerja yang telah kami susun ini menyajikan capaian kinerja BB DIY dengan merefleksikan Renstra tahun 2020--2024 serta rencana target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2022. Perlu kami sampaikan bahwa pada tahun 2022 atau tahun ketiga Renstra 2020—2024 ini, kami telah menetapkan tujuh sasaran dengan sembilan indikator kinerja. Secara umum, pada tahun 2022 BB DIY dapat merealisasikan target kinerja sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kinerja.

Laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan oleh BB DIY selama tahun 2022. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, kemudian dijadikan acuan dalam penetapan strategi dan inovasi kerja ke depannya. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi perencanaan program, kegiatan, dan anggaran dalam perumusan kebijakan bidang kebahasaan dan kesastraan serta peningkatan kinerja pada tahun mendatang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Kepala,



Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.

NIP 196801201993032002

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GRAFIK..... | iv |
| IKHTISAR EKSEKUTIF..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Gambaran Umum | 1 |
| B. Dasar Hukum | 5 |
| C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi..... | 6 |
| D. Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi..... | 7 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | 8 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | 16 |
| A. Capaian Kinerja..... | 17 |
| B. Realisasi Anggaran..... | 55 |
| C. Inovasi, Penghargaan, dan Program <i>Crosscutting</i> | 57 |
| BAB IV PENUTUP | 63 |

Lampiran:

1. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 (Awal)
2. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 (Revisi)
3. Pengukuran Kinerja Tahun Anggaran 2022
4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu

DAFTAR TABEL

Tabel Sumber Daya Manusia Pegawai, halaman 3

Tabel Isu Peran Strategis Organisasi, halaman 7

Tabel Rencana Kinerja Jangka Menengah, halaman 10

Tabel SK dan IKK 2022--2024, halaman 11

Tabel Keanggotaan KKLP, halaman 17

Tabel Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022, halaman 18

Tabel Capaian Target dan Kinerja IKK, halaman 19

Tabel Perkembangan Nilai SAKIP BB DIY Tahun 2020--2022, halaman 50

DAFTAR GRAFIK

Grafik Rencana dan Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2022, halaman V

Grafik Rincian Nilai Kinerja Tahun 2022, halaman 53

Grafik Realisasi dan Daya Serap Tahun 2022--2022, halaman 55

Grafik Realisasi per Jenis Belanja, halaman 56

Grafik Target dan Realisasi IKK Tahun 2022, halaman 56

Grafik Nilai NKA BB DIY Tahun 2022, halaman 56

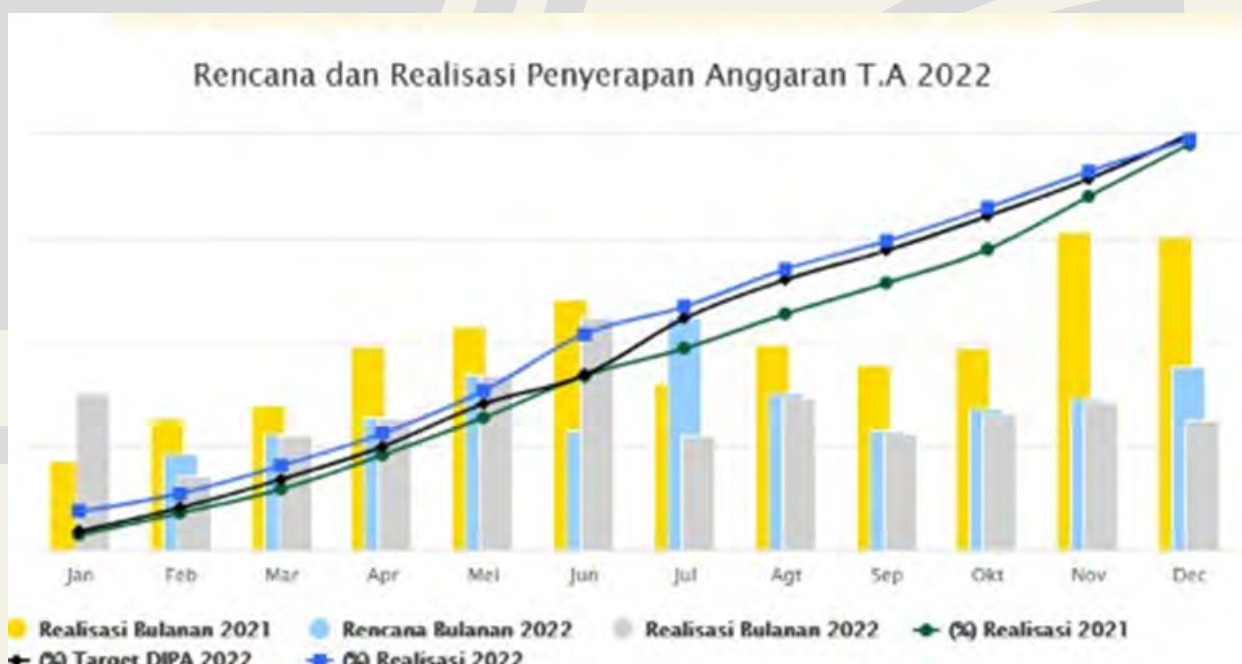
Grafik Nilai EKA BB DIY Tahun 2022, halaman 56

Grafik Nilai IKPA BB DIY Tahun 2022, halaman 56

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja tahun 2022 ini merupakan tindak lanjut pelaksanaan program dan anggaran yang telah disusun dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020—2024. Adapun Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 menyajikan tingkat pencapaian tujuh sasaran kegiatan dengan sembilan indikator kinerja kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa kendala, tetapi dengan adanya dorongan semangat sesuai dengan moto **Maju Bersama Balai Bahasa Yogyakarta**, kendala-kendala yang ada dapat diatasi.

Target, capaian kinerja, dan anggaran BB DIY tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut ini.



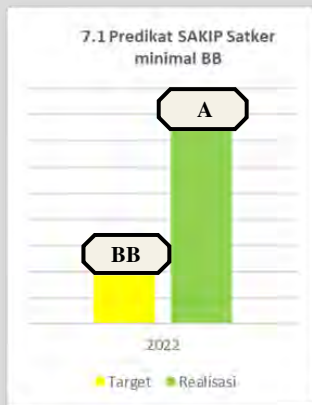
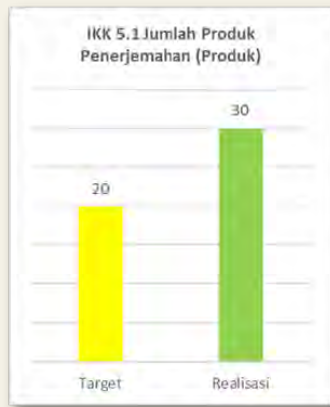
Realisasi Per Jenis Belanja



Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2022









Penyebab



Penyebab munculnya kendala dalam pelaksanaan kinerja BB DIY, yaitu pergantian pimpinan. Pada awal tahun 2022, BB DIY dipimpin oleh Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum., kemudian digantikan oleh Mulyanto, M.Hum. selaku Plt. sampai bulan Mei 2022. Pada bulan Juni terjadi pergantian pimpinan kembali. Selain pergantian pimpinan, kendala yang dapat memengaruhi kinerja lembaga ialah mutasi pegawai. Pada bulan Maret lima belas pegawai peneliti BB DIY mutasi ke BRIN. Tenaga teknis yang tetap di BB DIY tidak semuanya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.



Hambatan



Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kinerja lembaga, yaitu adanya perubahan kebijakan, seperti perubahan nomenklatur. Selain itu, hambatan yang muncul yang dapat memengaruhi kinerja Lembaga, yaitu kompetensi pegawai yang kurang sehingga dalam pelaksanaan layanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat kurang optimal.



Antisipasi



Antisipasi atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan antara lain berkoordinasi intensif dengan pemangku kepentingan di DIY dan meningkatkan kompetensi SDM dengan mengikutsertakan SDM dalam berbagai bimbingan teknis sesuai dengan kepakarannya.



Strategi



Strategi yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program atau kegiatan, yaitu peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui bimtek, khususnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan kepakarannya, seperti perkamusian, penerjemahan, ke-BIPA-an, dan ahli bahasa dan hukum. Selain itu, dilakukan juga pendampingan kepada ahli bahasa pemula, dilakukan IHT (*in house training*), yakni pelatihan ahli bahasa secara internal. Strategi lain yang dilakukan untuk menopang pelaksanaan program atau kegiatan, yakni mengoptimalkan inovasi melalui aplikasi Adabay. Aplikasi Adabay yang dapat menampung seluruh data dan informasi hasil kegiatan dapat dijadikan sumber untuk pelaporan. Selain itu, data dan informasi yang tersimpan dalam Adabay dapat dijadikan sumber oleh tim humas BB DIY untuk publikasi kepada masyarakat.



BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

B. DASAR HUKUM

C. TUGAS, FUNGSI, SERTA STRUKTUR ORGANISASI

D. ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI

A. GAMBARAN UMUM

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia merdeka. Setelah merdeka, pemerintah memandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga yang bertugas menangani masalah kebahasaan. Oleh karena itu, pada Juni 1947, dibentuk Panitia Pekerja Bahasa Indonesia, diketuai K.R.T. Amin Singgih. Namun, akibat peristiwa politik saat itu, Panitia Pekerja Bahasa Indonesia tidak segera dapat bekerja karena pusat pemerintahan berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah pusat pemerintahan berada di Yogyakarta, panitia tersebut mulai bekerja dan pada Februari 1948 berhasil membentuk sebuah lembaga bernama Balai Bahasa. Saat itu Balai Bahasa dipimpin oleh Amir Dahlan (A. Dahler) dan berkantor di Sekolah Guru Puteri, Jalan Jati 2, Yogyakarta. Amir Dahlan hanya beberapa bulan memimpin Balai Bahasa karena pada 8 Juni 1948 beliau meninggal.

Pada tanggal 19 Desember 1948, terjadilah suatu peristiwa menyedihkan, yakni Belanda menyerbu Yogyakarta. Akibatnya, Balai Bahasa, begitu juga dengan lembaga-lembaga lainnya, tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Barulah ketika Belanda meninggalkan Yogyakarta (Juni 1949), D. Martadarsana, wakil sekretaris Balai Bahasa, membuka kembali kantor Balai Bahasa di rumahnya, Jalan Merbabu 15, Yogyakarta. Saat itu Balai Bahasa dipimpin oleh R.T. Singgih (sebagai pejabat sementara) yang kemudian digantikan oleh Prof. Dr. Prijono sampai akhir Juli 1949. Sejak Juni 1951 Balai Bahasa pindah dari Yogyakarta ke Jakarta. Pada Agustus 1952, Balai Bahasa menjadi bagian Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pada saat itu nama Balai Bahasa diganti menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya. Lembaga Bahasa dan Budaya mempunyai tiga cabang, yaitu di (1) Yogyakarta, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja, (2) Singaraja, dipimpin oleh Dr. R. Goris, dan (3) Makasar, dipimpin oleh Abdurrahim.

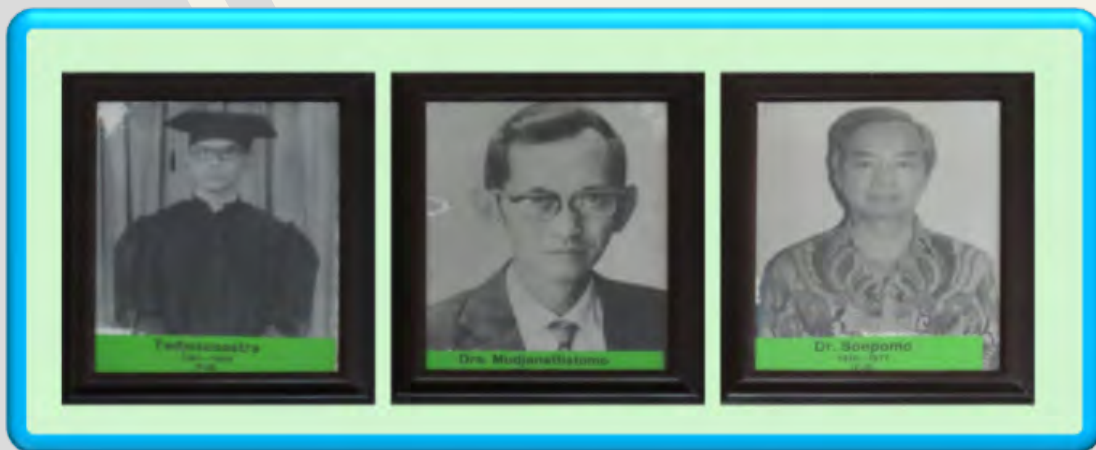


Ketika itu Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta memiliki dua kantor, yaitu (1) Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta, berada di bawah naungan Universitas Indonesia, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja hingga 1960, kemudian digantikan oleh Tedjosoestastro, dan (2) Jawatan Kebudayaan Bagian Bahasa, berada di bawah naungan Jawatan Kebudayaan, dipimpin oleh Sumidi Adisasmita.

Tahun 1966 nama Lembaga Bahasa dan Budaya diubah menjadi Direktorat Bahasa dan Kesusastraan. Kedudukannya tidak lagi berada di bawah Fakultas Sastra UI, tetapi di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1969 nama direktorat itu diubah lagi menjadi Lembaga Bahasa Nasional. Lembaga yang berada di Yogyakarta disebut Lembaga Bahasa Nasional Cabang II. Sejak Desember 1969 Lembaga Bahasa Nasional Cabang II dipimpin Drs. Mudjanattistomo, menggantikan Tedjosoestastro yang memasuki usia pensiun. Tahun 1975 Drs. Mudjanattistomo bertugas ke Belanda dan untuk sementara lembaga ini dipimpin Dr. Soepomo Poedjosoedarmo. Setelah pulang ke Indonesia (1977), Drs. Mudjanattistomo kembali memimpin lembaga ini hingga 1978.

Sejak April 1975 Lembaga Bahasa Nasional (di Jakarta) berubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sedangkan sejak Agustus 1978, nama Lembaga Bahasa Nasional Cabang II (di Yogyakarta) berubah menjadi Balai Penelitian Bahasa.

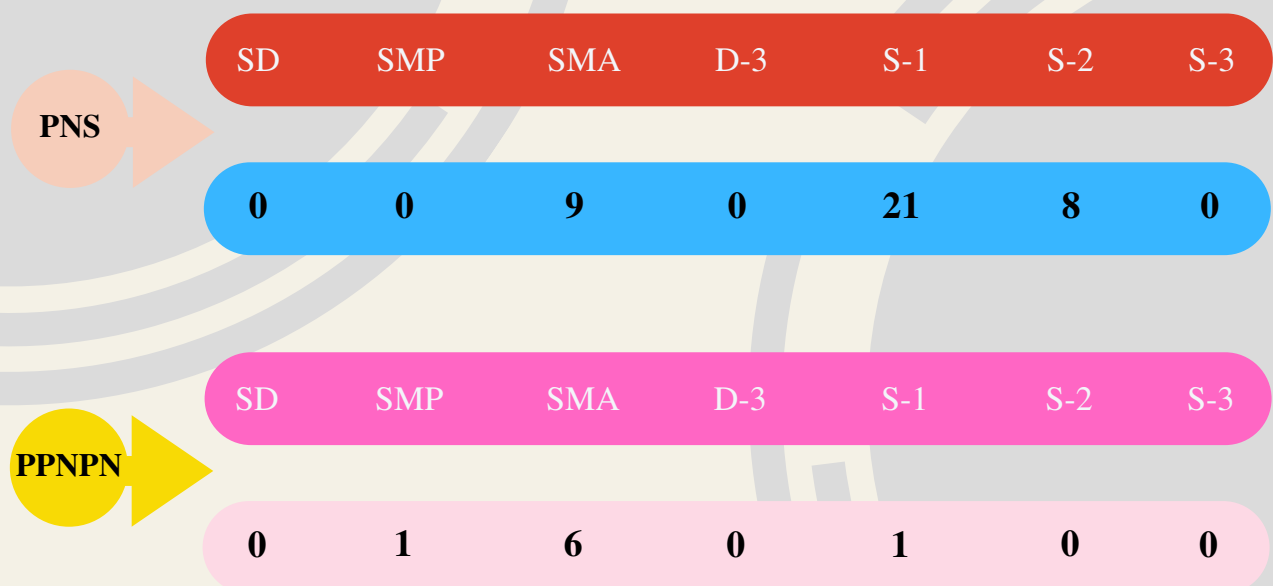
Secara berturut-turut, Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dipimpin oleh Dra. Wedhawati (sebagai pjs., 1978-1983), Prof. Drs. M. Ramlan (1983--1987), Dr. Sudarjanto (1987--1991), Drs. Suwadi (1991--2002), Drs. Syamsul Arifin, M.Hum. (2002--2007), Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (2007--2017), Drs. Pardi, M.Hum. (2017--2020), Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (2020--2022).



Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sesuai dengan Permendikbud No 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 307766/MPK.A/BHS/KP.07.00/2022 sejak 13 Mei 2022 Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dipimpin oleh Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd., melanjutkan pimpinan sebelumnya yaitu Mulyanto, M, Hum. yang bertugas sebagai Plt. sejak Januari sampai dengan Mei 2022.

Akhir tahun 2022 BB DIY didukung SDM berjumlah 44 orang, terdiri atas 1 orang pejabat administrator, 1 orang pejabat pengawas, 35 pejabat pelaksana dan 7 tenaga PPNPN. Pada awal tahun 2022, SDM BB DIY berjumlah 59 orang. Pada bulan Maret mengalami pengurangan SDM karena 15 pegawai peneliti mutasi ke BRIN, 3 pegawai purnabakti, 1 pegawai PPNPN pindah kerja, dan penambahan 3 pegawai mutasi ke BB DIY.



Sumber daya manusia yang melaksanakan program juga terbagi dalam tujuh kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP), yakni 2 orang mengampu KKLP UKBI, 2 orang mengampu KKLP Literasi, 1 orang mengampu KKLP Pembinaan Bahasa dan Hukum, 2 orang mengampu KKLP Pelindungan dan Pemodernan, 6 orang mengampu KKLP Kamus dan Istilah, 1 orang mengampu KKLP BIPA, dan 1 orang ditugasi mengampu KKLP Penerjemahan.

Peta Wilayah Kerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Wilayah kerja Balai Bahasa Provinsi DIY meliputi empat kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, Gunungkidul, dan Kabupaten Sleman, serta satu Kota. Meskipun demikian, BB DIY juga melakukan layanan kebahasaan dan kesastraan dari provinsi sekitar Yogyakarta, seperti Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur, bahkan dari luar Jawa (kunjungan, mahasiswa PKL, dan saksi ahli). Peta wilayah Provinsi DIY terpampang dalam peta berikut ini.



B. DASAR HUKUM

1

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;

3

Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

5

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;

7

Permen PAN-RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

9

Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;

11

Permendikbudristekristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;

13

Keputusan Mendikbudristek Nomor 257/O/2022 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.

2

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia

4

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

6

Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

8

Permen PAN-RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

10

Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;

12

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa.

14

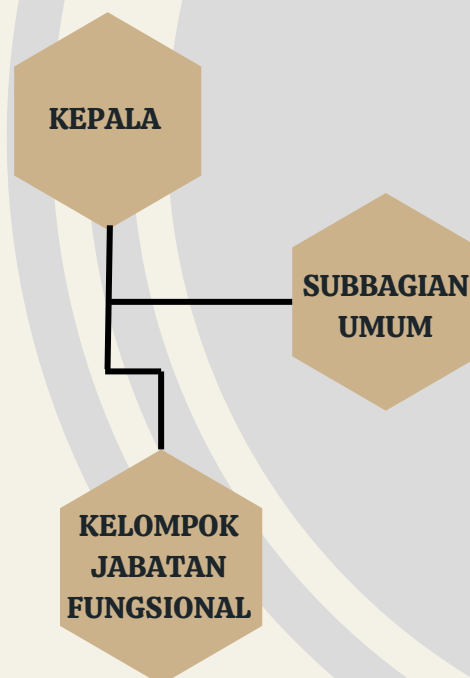
Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0272/I/PR.00.02/2022 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2020—2024.

C. TUGAS, FUNGSI, SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Balai Bahasa Provinsi DIY sebagai unit pelaksana teknis mempunyai rincian tugas sebagai berikut.

- 1 Melaksanakan Pemetaan Bahasa dan Sastra.**
- 2 Melaksanakan Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra Indonesia.**
- 3 Melaksanakan Fasilitasi Pelaksanaan Pengkajian dan Pemasyarakatan.**
- 4 Melaksanakan Pemberian Layanan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan.**
- 5 Melaksanakan Kerja Sama di Bidang Kebahasaan dan Kesastraan.**
- 6 Melaksanakan Urusan Ketatausahaan Balai Bahasa.**

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa, struktur organisasi BB DIY sebagai berikut.



D. Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Permasalahan di bidang kebahasaan dan kesastraan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Jumlah dan Kompetensi SDM dalam memberikan layanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat ditingkatkan.

Penataan dan pemeliharaan aset belum optimal

Pembangunan jejaring kelembagaan masih minim

Kinerja lembaga untuk mendukung layanan kebahasaan dan kesastraan belum optimal

Balai Bahasa Provinsi DIY mempunyai peran strategis organisasi, yakni mengemban amanat dalam pembangunan karakter dan jati diri bangsa melalui kebahasaan dan kesastraan.

Peran Strategis Organisasi

pelestarian bahasa dan sastra

penunjang program literasi

penguatan manajemen tata kelola lembaga yang berkualitas



BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Strategis 2020--2024



Rencana Strategis (Renstra) Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020—2024 merupakan turunan Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Merujuk pada Renstra tersebut, visi dan misi BB DIY, sebagai berikut.

VISI

“Membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional”

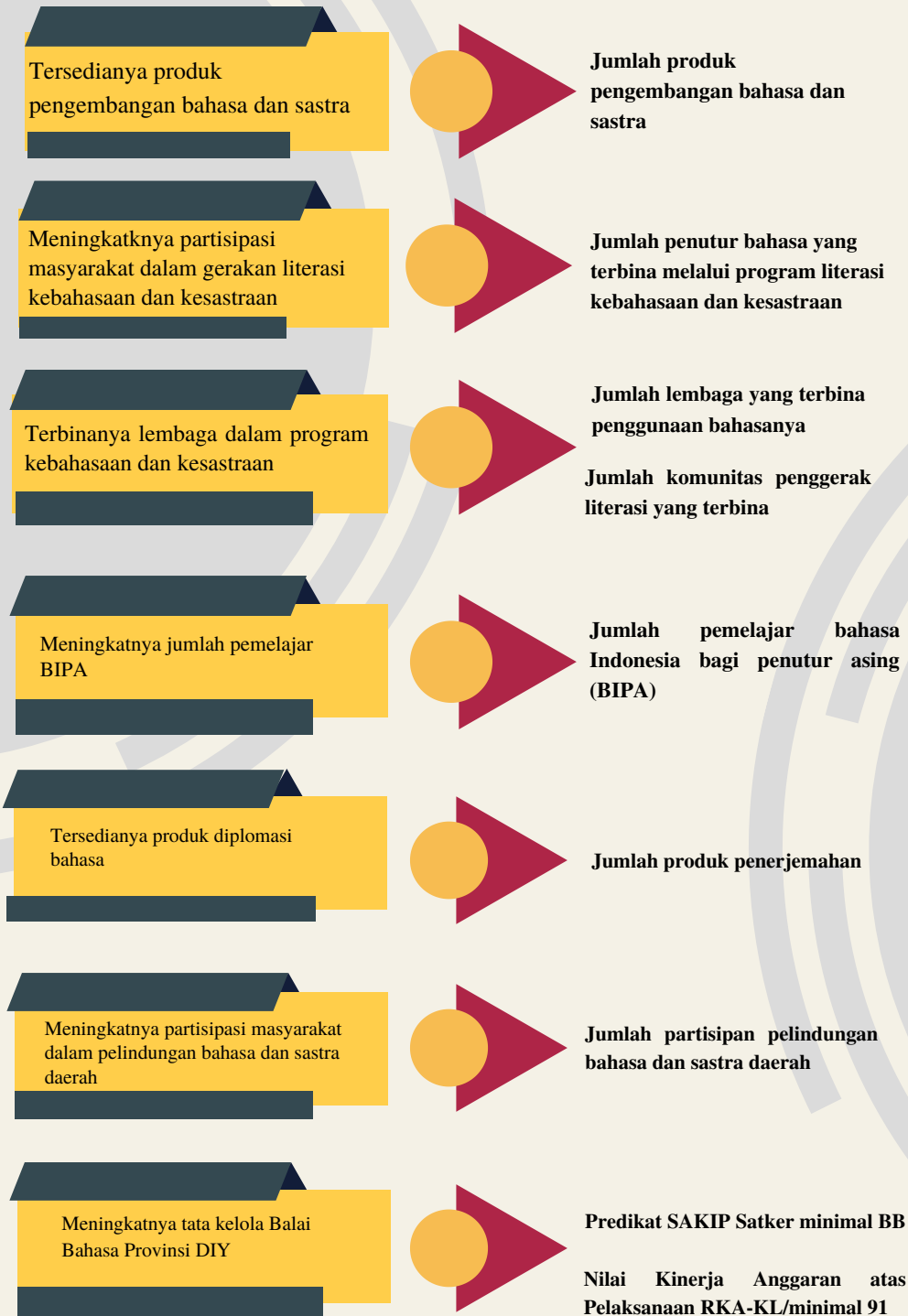
Dari rumusan visi tersebut, Indonesia maju akan dapat terwujud ketika bangsa Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan tetap berpijak pada semangat gotong royong. Hal itu diejawantahkan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

MISI

1. Mewujudkan literasi kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaan bahasa dan sastra dalam pendidikan.
2. Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional
3. Mewujudkan kelestarian bahasa daerah.
4. Mengoptimalkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

3. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Berdasar pada Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020--2024, Balai Bahasa Provinsi DIY menetapkan sasaran kegiatan dan indikator kegiatan 2022--2024 sebagai berikut.



Sesuai Renstra Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2022—2024, penetapan sasaran strategis sebagai berikut.

| KODE | SASARAN KEGIATAN (SK)/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) | SATUAN | ANGKA DASAR (2020) | TARGET | | |
|-------------|---|----------|--------------------------|--------|------|------|
| | | | | 2022 | 2023 | 2024 |
| 2021 | PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA | | | | | |
| SK | TERSEDINYA PRODUK PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA | | | | | |
| IKK | JUMLAH PRODUK PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA | PRODUK | 2 | 2 | 2 | 2 |
| SK | MENINGKATNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA | | | | | |
| IKK | JUMLAH PARTISIPAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH | ORANG | 2.210 | 40 | 0 | 0 |
| 2022 | PEMBINAAN BAHASA DAN SATRA | | | | | |
| SK | MENINGKATNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM GERAKAN LITERASI KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN | | | | | |
| IKK | JUMLAH PENUTUR BAHASA YANG TERBINA MELALUI PROGRAM LITERASI KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN | ORANG | 1.175 | 688 | 709 | 731 |
| SK | TERBINANYA LEMBAGA DALAM PROGRAM KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN | | | | | |
| IKK | JUMLAH LEMBAGA YANG TERBINA PENGGUNAAN BAHASANYA | LEMBAGA | 260 | 34 | 45 | 45 |
| IKK | JUMLAH KOMUNITAS PENGGERAK LITERASI YANG TERBINA | LEMBAGA | 14 | 14 | 14 | 14 |
| 6702 | PENGUATAN DIPLOMASI KEBAHASAAN | | | | | |
| SK | MENINGKATNYA JUMLAH PEMELAJAR BIPA | | | | | |
| IKK | JUMLAH PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) | ORANG | 125 | 125 | 125 | 125 |
| SK | TERSEDINYA PRODUK DIPLOMASI BAHASA | | | | | |
| IKK | JUMLAH PRODUK PENERJEMAHAN | PRODUK | 15 | 15 | 15 | 15 |
| 2020 | DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA | | | | | |
| SK | MENINGKATNYA TATA KELOLA BALAI BAHASA DIY | | | | | |
| IKK | PREDIKAT SAKIP BALAI BAHASA DIY | PREDIKAT | BB | BB | BB | BB |
| IKK | NILAI KINERJA ANGGARAN ATAS PELAKSANAAN RKA-K/L BALAI BAHASA DIY | SKOR | 91 | 91 | 91 | 91 |

4. Tujuan Strategis

Berdasarkan pada misi yang telah dirumuskan dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi DIY 2020—2024, dirumuskan tujuan strategis lembaga dengan berpedoman pada target akhir Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut.

| TUJUAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA TUJUAN | SATUAN | TARGET 2024 |
|--|--|---------------|--------------------|
| MENINGKATKAN LITERASI KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN | PERSENTASE PENUTUR BAHASA INDONESIA TERBINA YANG MENINGKAT KUALITAS BERBAHASANYA | PERSEN | 72 |
| | PERSENTASE LEMBAGA TERBINA YANG MENINGKAT KUALITAS PENGGUNAAN BAHASANYA | PERSEN | 91,99 |
| MENINGKATNYA PERAN BAHASA INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL | JUMLAH NEGARA YANG MENGAJARKAN BAHASA INDONESIA | NEGARA | 50 |
| MENINGKATNYA KELESTARIAN BAHASA DAERAH | JINDEKS PEMANFAATAN BAHASA DAERAH OLEH PENUTURNYA | INDEKS | 20,54 |
| MENINGKATNYA AKUNTABILITAS LAYANAN DAN PENGELOLAAN ANGGARAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI | PEDIKAT SAKIP BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA | PREDIKAT | A |

B. Perjanjian Kerja (PK)

Perjanjian kinerja digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Untuk mencapai sasaran strategis, sesuai dengan DIPA awal Nomor SP DIPA-023.13.2.414562/2022 tanggal 17 November 2021, Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp7.970.097.000,00. Pada bulan September, ada pemotongan anggaran sebesar Rp1.421.830.000,00 yang merupakan anggaran gaji 15 pegawai yang mutasi ke BRIN sehingga nilai anggaran terakhir sebesar Rp6.548.267.000,00.

Perjanjian kinerja BB DIY ada dua, yaitu perjanjian kinerja awal dan perjanjian kinerja akhir. Munculnya PK akhir ini karena ada penyesuaian atau revisi target capaian kinerja, yaitu pada Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah Lembaga Terbina, PK awal berjumlah 34 lembaga dan PK akhir berjumlah 45 lembaga. Selain itu, ada perubahan target pada IKK Jumlah produk penerjemahan, PK awal 15 produk, PK akhir 20 produk.

Perjanjian Kinerja Awal Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022



1. Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra

1.1 Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra



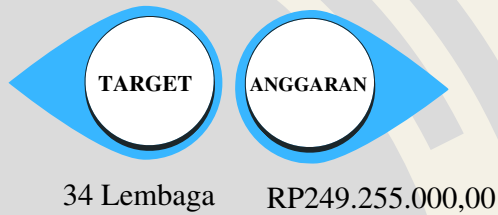
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan

2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan



3. Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya



3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina



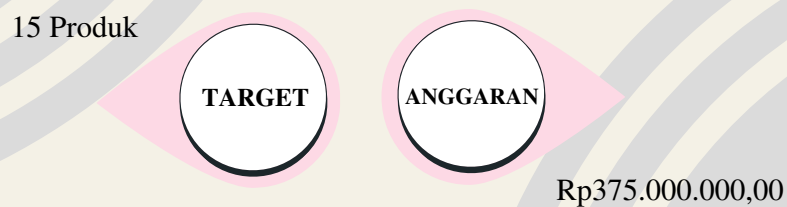
4. Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA

4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)



5. Tersedianya produk diplomasi bahasa

5.1 Jumlah produk penerjemahan



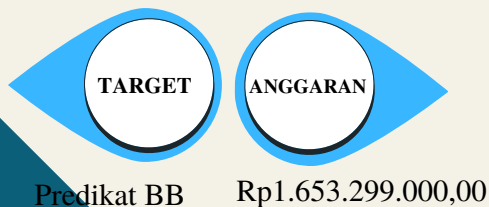
6. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah

6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah

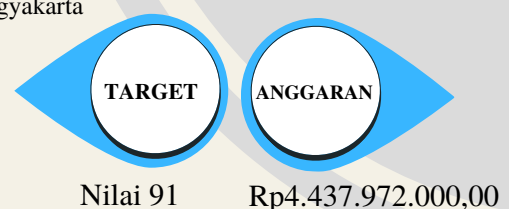


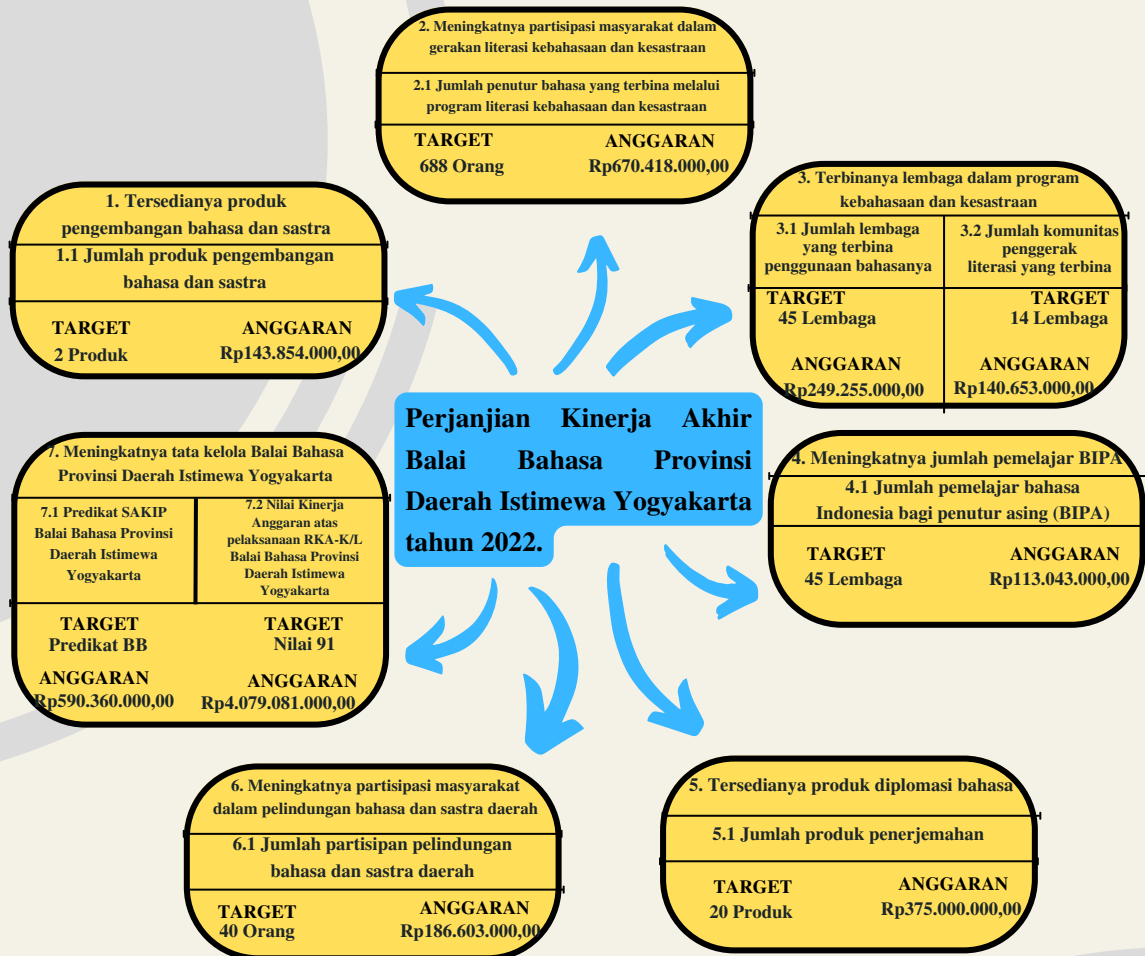
7. Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

7.1 Predikat SAKIP Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta







BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- A. CAPAIAN KINERJA**
- B. REALISASI ANGGARAN**
- C. INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM CROSSCUTTING**

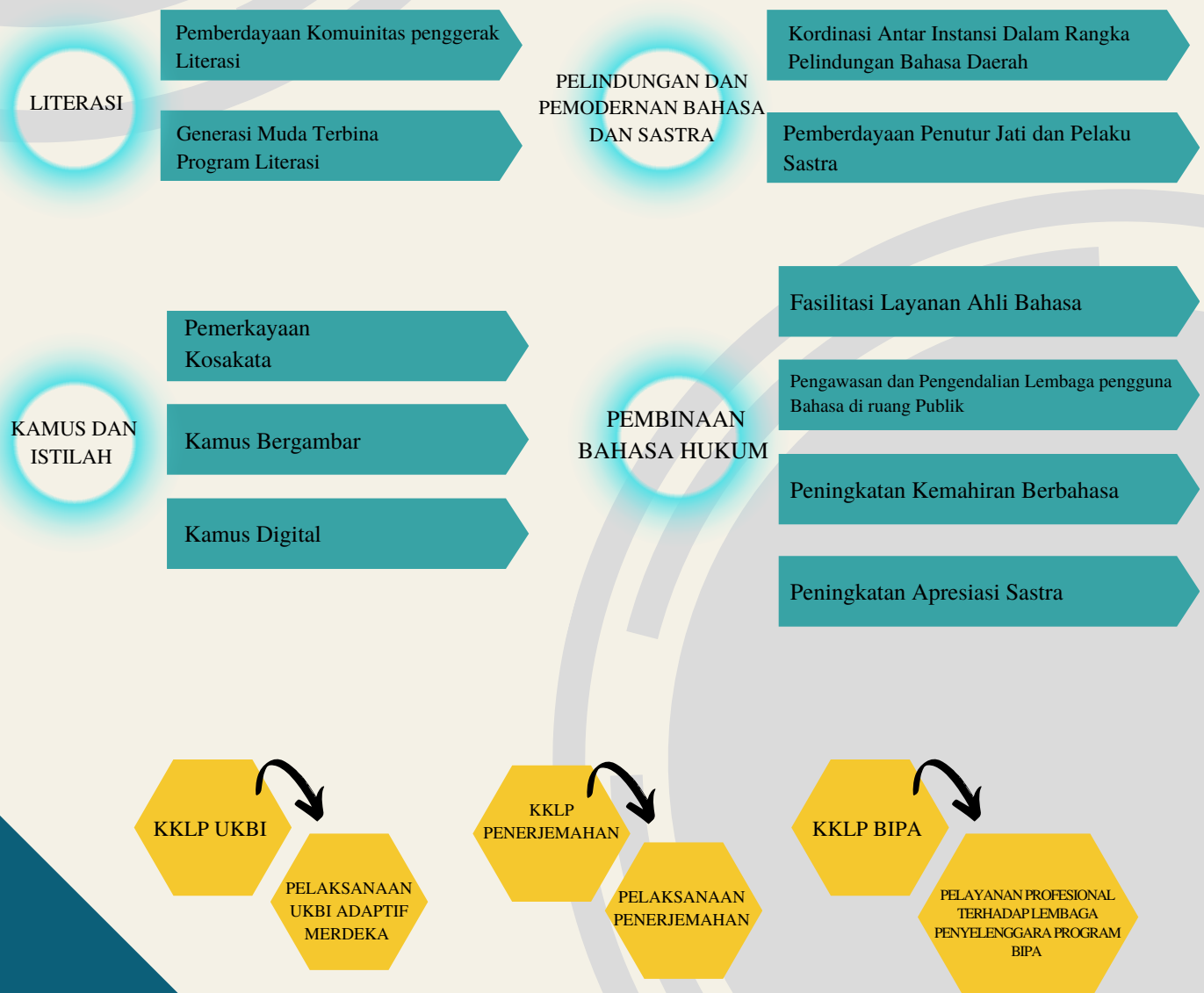
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Renstra Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memasuki tahun ketiga periode 2020—2024. Capaian kinerja beserta uraian capaian pada tahun ketiga Renstra akan disampaikan pada bab ini. Capaian kinerja ini sebagai pertanggungjawaban atas Perjanjian Kinerja (PK) antara Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Selain itu, bab ini juga memberikan informasi mengenai hambatan dan strategi atau langkah antisipasi permasalahan dalam upaya merealisasikan target tiap-tiap kegiatan.

A. Capaian Kinerja

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berupaya mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) sebagai bentuk pertanggungjawaban, baik terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan, maupun penggunaan anggaran.

Untuk memenuhi target kinerja Balai Bahasa DIY, dilakukan pembagian tugas, yang diampu oleh kelompok kerja kepakaran dan layanan profesional (KKLP) sebagaimana terlihat dalam diagram berikut ini.



TARGET DAN REALISASI KINERJA

TAHUN 2022

Unit kerja: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | | Satuan | Target | Realisasi | Prosentase Capaian |
|----|--|-------------------|---|----------|--------|--------------|--------------------|
| 1 | Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra | 1.1 | Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra | Produk | 2 | 2 | 100 |
| 2 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan | 2.1 | Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan | Orang | 688 | 828 | 120 |
| 3 | Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan | 3.1 | Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya | Lembaga | 45 | 50 | 111 |
| | | 3.2 | Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina | Lembaga | 14 | 16 | 114 |
| 4 | Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA | 4.1 | Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) | Orang | 125 | 500 | 400 |
| 5 | Tersedianya produk diplomasi bahasa | 5.1 | Jumlah produk penerjemahan | Produk | 20 | 30 | 150 |
| 6 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah | 6.1 | Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah | Orang | 40 | 48 | 120 |
| 7 | Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DIY | 7.1 | Predikat SAKIP Satker minimal BB | Predikat | BB | A (82,60) | 103 |
| | | 7.2 | Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 | Nilai | 91 | 92,58 | 103 |

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

SK 1 Tersedianya Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra IKK 1.1 Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Tersedianya Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra adalah sebagai pendukung usulan kosakata untuk KBBI, tersedianya kamus Jawa-Indonesia dalam format kamus digital, dan tersedianya kamus Jawa-Indonesia dalam bentuk kamus bergambar.

Manfaat dari kegiatan Pemerdayaan Kosakata adalah menyediakan data untuk diseleksi dalam penambahan KBBI di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; kegiatan pengembangan Kamus Digital bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi bagi pengguna aplikasi; sedangkan manfaat dari kegiatan Pengembangan Kamus Bergambar belum dapat dirasakan karena masih dalam proses pengembangan sampai dengan tahun 2024.

Produk pengembangan bahasa adalah hasil kodifikasi norma kebahasaan yang disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dan/atau bersama UPT untuk menjadi acuan kebahasaan dan pedoman dalam penyusunan tata bahasa, tata aksara (ejaan), kamus, ensiklopedia, tesaurus, glosarium, korpus, dan acuan kebahasaan lain. Manfaat produk pengembangan bahasa adalah sebagai standar dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penghitungan Indikator Kinerja produk pengembangan bahasa dan sastra adalah jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan/atau bersama UPT pada tahun tertentu.

Capaian kinerja tahun 2022 pada IKK ini tidak dapat disandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan (inisiatif baru) pada satuan capaian kinerja IKK. Satuan kinerja tahun 2020 dan 2021 berupa kosakata, sedangkan pada tahun 2022—2024 adalah produk. Perubahan satuan capaian kinerja ini sesuai dengan Renstra Revisi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024.

Capaian Target dan Kinerja IKK 1.1

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Realisasi 2021 | Tahun 2022 | | | Target Akhir Renstra | % Capaian Realisasi Terhadap Target Akhir Renstra |
|--|---|----------------|------------|-----------|-----|----------------------|---|
| | | | Target | Realisasi | % | | |
| SK#1 TERSEDINYA PRODUK PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA | 1.1 JUMLAH PRODUK PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA | 0 | 2 | 2 | 100 | 2 | 100 |



1.1 Jumlah Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Program dan Kegiatan

1. Pemerikayaan Kosakata
2. Pengembangan Kamus

1. Pemerikayaan Kosakata

Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra dengan indikator kinerja kegiatan jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra melalui kegiatan pemerikayaan kosakata dapat menghasilkan kumpulan kosakata daerah dalam bidang kuliner sejumlah 100 kosakata atau 1 produk.

Kegiatan Pemerikayaan Kosakata ini merupakan suatu usaha dalam rangka pemutakhiran isi KBBI V. Pelaksanaan Pemerikayaan Kosakata pada tahun anggaran 2022 ini bertujuan untuk memperkaya jumlah kosakata bahasa daerah dalam KBBI V daring. Sejak 28 Oktober 2016, sudah tersedia fitur interaksi dalam KBBI V yang memungkinkan pengguna menyumbangkan kata baru atau merevisi entri.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu inventarisasi kosakata, lokakarya, dan sidang komisi bahasa daerah. Tahap inventarisasi kosakata dilakukan dengan menggunakan metode pustaka dan dilanjutkan dengan turun lapangan untuk verifikasi data awal dan menambah kosakata yang belum ditemukan ketika studi pustaka. Inventarisasi kosakata dilakukan di 4 kabupaten (Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo, dan Sleman) dan 1 Kota Yogyakarta. Pada saat turun lapangan, dilakukan wawancara kepada penutur jati. Tahap kedua ialah lokakarya. Pada tahap ini, dilakukan verifikasi data, verifikasi data kepada ahli untuk menyaring data yang layak diusulkan ke KBBI. Tahap terakhir ialah sidang komisi bahasa daerah (SKBD). Pada tahap ini, selain dilakukan verifikasi hasil lokakarya, juga dilakukan penyelarasan atas definisi kosakata yang akan diusulkan ke KBBI V.



Pelaksanaan Lokakarya/Diskusi
Kelompok Terpumpun



Pelaksanaan Sidang
Komisi Bahasa Daerah



Inventarisasi Kosakata ke
Penutur Jati



Inventarisasi Kosakata ke
Penutur Jati

2. Pengembangan Kamus



Pengembangan kamus pada tahun 2022 ini Balai Bahasa Prov. DIY melakukan dua kegiatan penyusunan kamus, yakni (1) Penyusunan Kamus Digital dan (2) Penyusunan Kamus Bergambar.

1) Kamus Digital

Latar belakang kegiatan Pengembangan Produk Kamus Digital yaitu karena semakin berkurangnya masyarakat, khususnya generasi muda yang mengenal kosakata daerah. Pengembangan “Kamus Digital” merupakan suatu inovasi dalam rangka pengembangan kamus Jawa-Indonesia terbitan Balai Bahasa DIY. Kamus Digital merupakan alih wahana dari Kamus Bahasa Jawa-Indonesia versi cetak yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2021. Tujuan kegiatan penyusunan kamus digital ini adalah supaya masyarakat dapat dengan mudah mengakses kamus di mana pun dan kapan pun. Kegiatan ini menghasilkan aplikasi Kamus Digital “Kamus Dwibahasa Jawa-Indonesia” versi daring dan luring. Untuk versi daring, alamat laman dapat diakses melalui <https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id/kbji>, sedangkan untuk versi luring dapat diakses melalui PlayStore dengan nama KBJI Balai Bahasa Yogyakarta. Keuntungan dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat dengan mudah mengakses Kamus Bahasa Jawa-Indonesia. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah bagi masyarakat (terutama generasi muda) akan semakin mudah mempelajari bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.



2) Kamus Bergambar

Kegiatan penyusunan kamus bergambar dilakukan melalui inventarisasi kosakata daerah tema kuliner tradisional khas Yogyakarta. Kuliner dipilih sebagai tema karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu, pemilihan tema ini juga diharapkan mampu mengangkat kuliner tradisional yang ada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daya tarik wisata.

Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan cara wawancara kepada penutur jati yang dianggap memiliki pengetahuan cukup tentang kosakata yang berkaitan dengan kuliner tradisional. Data kamus bergambar yang dihasilkan pada tahun 2022 sebanyak 312 lema beserta definisi dan gambarnya. Basis data ini dikumpulkan bersama dengan basis data tahun 2020 dan 2021. Kamus bergambar akan dicetak pada tahun 2024 (akhir Renstra).

Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Tersedianya Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra adalah sebagai pendukung pengembangan atau penambahan lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), glosarium istilah, kamus bidang ilmu, tesaurus, dan ensiklopedia.

Penyebab

Belum ada koordinasi pembagian kerja antartim di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY dalam hal pengayaan kosakata bahasa daerah yang sama.

Benda-benda kuliner yang memiliki istilah dalam bahasa Jawa semakin jarang diperoleh/diketahui keberadaannya, atau jarang dibuat lagi, atau hanya dibuat pada acara-acara tertentu.

Kosakata bahasa Jawa dan bahasa Indonesia saat ini sudah hampir serupa. Banyak kosakata bahasa Indonesia yang sudah menjadi bahasa Jawa dan sebaliknya.

Teknologi digitalisasi kamus belum banyak dikuasai oleh tim maupun tenaga IT. Kantor belum memiliki tenaga IT yang memadai.

Hambatan

Usulan kosakata bahasa Jawa dari tiga wilayah menjadi tumpang tindih.

Bahan konten berbentuk PDF dan indesign tidak bisa langsung diekspor ke dalam aplikasi sehingga pengerjaan melebihi jadwal yang ditentukan

Kosakata unik secara konseptual dalam bahasa Jawa sebagian besar sudah diadopsi menjadi kosakata bahasa Indonesia. Dalam hal pengusulan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia terjadi kesulitan.

Beberapa kosakata kuliner DIY sulit diperoleh gambarnya

Antisipasi

Kemampuan sumber daya manusia dan perkakas teknis (IT) perlu ditingkatkan. Selain itu diperlukan waktu yang memadai dalam pekerjaan pembuatan kamus digital.

Tim harus berusaha keras mewujutkan gambar (kosakata nominal) dengan cara memotret sendiri, mengupayakan gambar dengan cara lain.

Setiap bahasa memiliki konsep kosakata yang khas, walaupun bersinonim tetap ada perbedaan makna secara semantik. Kosakata yang sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia memiliki kemungkinan berbeda konsep. Untuk itu, konsep yang berbeda itu dapat dituangkan sebagai makna baru, perbaikan makna, atau penambahan makna. Salah satu keunikan yang memiliki konsep unik dalam bahasa Jawa adalah peristilahan dalam bidang tertentu.

Pemerkayaan kosakata bahasa Indonesia dari bahasa Jawa dapat dilakukan dengan tahapan pengumpulan istilah-istilah dalam bidang tertentu. Dalam setiap periode, dapat dikumpulkan istilah dalam bidang yang berbeda. Dengan fokus istilah bidang tertentu, pemaknaan dan pendefinisian lebih fokus dan mendalam.

Strategi

Melakukan koordinasi yang intensif. Perbedaan konsep makna kosakata dapat ditampung sebagai khasanah pemerikaya konsep kata.

Melakukan digitalisasi/ekspor bahan konten secara manual dengan arahan rekanan pengembang kamus digital. Tim memanfaatkan bantuan dari tenaga mahasiswa yang melakukan praktik kerja magang.

Pemerkayaan kosakata bahasa Indonesia dari bahasa Jawa dapat dilakukan dengan tahapan pengumpulan istilah-istilah dalam bidang tertentu. Dalam setiap periode dapat dikumpulkan istilah-istilah dalam bidang yang berbeda. Dengan fokus istilah bidang tertentu, pemaknaan dan pendefinisian lebih fokus dan mendalam.

Tim mencari sumber acuan dari berbagai media dan pelaku kuliner yang benar-benar ahli

SK 2 Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

IKK 2.1 Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

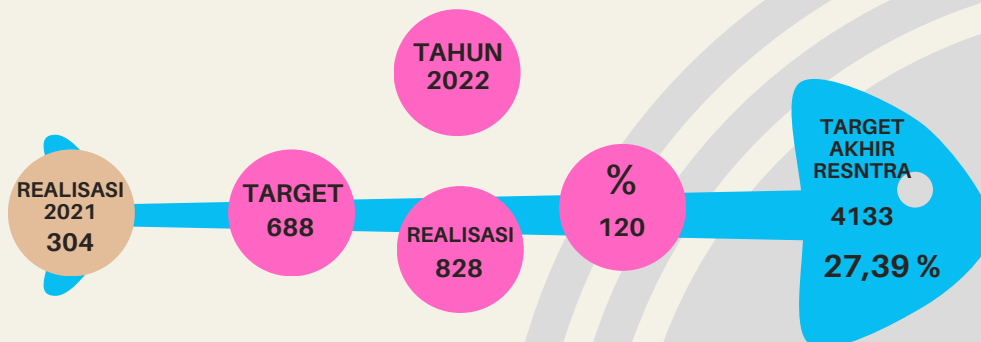
Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Jumlah Penutur yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan meningkatnya kemampuan penutur bahasa dan sastra dalam berliterasi.

Manfaat dari meningkatnya kemampuan literasi masyarakat, yaitu akan mendorong aktifitas literasi di masyarakat lebih aktif, dinamis, dan mandiri.

Jumlah penutur bahasa Indonesia yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan, diperoleh melalui kegiatan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dan peningkatan apresiasi sastra; pengujian kemahiran berbahasa Indonesia; dan pembinaan literasi generasi muda. Penutur bahasa Indonesia adalah penutur bahasa yang karena profesi dan jabatannya menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Manfaat pembinaan ialah meningkatnya kualitas berbahasa Indonesia para penutur bahasa Indonesia yang terbina.

Penghitungan Indikator Kinerja Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan adalah hasil penjumlahan seluruh peserta kegiatan pembinaan penutur bahasa. $JPT = JP$ (jumlah penutur terbina = jumlah peserta). Capaian target dan kinerja jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan terlihat pada tabel berikut ini.

Capaian Target dan Kinerja IKK 2.1



2 Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

2.1 Jumlah Penutur Bahasa yang Terbina melalui Program Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan, yakni kegiatan (1) Peningkatan Kemahiran berbahasa, (2) Peningkatan Apresiasi Sastra, (3) UKBI Adaptif Merdeka, (4) Pemilihan Duta Bahasa, dan (5) Pembinaan Literasi Generasi Muda.

1) Peningkatan Kemahiran Berbahasa

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Tahun 2022 bertujuan untuk (1) meningkatkan kesadaran dan sikap positif para penyelenggara badan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bahasa Indonesia; (2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para penyelenggara badan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang kebahasaan Indonesia; (3) dan menjangkau berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dari para penyelenggara badan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan ialah para penyelenggara badan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul). Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada bulan Juni—Juli 2022, diikuti sebanyak 150 peserta.

2) Peningkatan Apresiasi Sastra

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Apresiasi Sastra tahun 2022 berupa Lomba Musikalisasi Puisi. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) menumbuhkan sikap positif dan rasa cinta siswa terhadap karya sastra, dan (2) mengasah kemampuan apresiasi sastra dan ekspresi puisi oleh para siswa atau peserta. Pelaksanaan lomba diselenggarakan dalam dua cara, yaitu secara luring dan daring. Peserta kegiatan sebanyak 196 orang mewakili 33 tim/sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pendaftaran peserta yang dilakukan secara luring. Peserta mengirimkan video hasil rekaman pementasan musikalisasi puisi berupa tautan kepada panitia penyelenggara. Konsep ini ditempuh karena situasi pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Berdasarkan hasil penilaian dari 3 dewan juri dipilih 10 nomine. Penjurian terhadap sepuluh tim yang masuk dalam nomine ini dilakukan secara langsung atau tatap muka bertempat di aula Balai Bahasa Provinsi DIY dan terpilih lima pemenang. Lima pemenang dan penerima hadiah lomba musikalisasi puisi tingkat Provinsi DIY sebagai berikut, (1) SMAN 1 Bantul, (2) SMAN 1 Bambanglipuro, (3) SMA Santa Maria Yogyakarta, (4) SMAN 2 Banguntapan, dan (5) SMAN 2 Wonosari.



Pemenang I dan II mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta ke Festival Musikalisasi Puisi Digital Tingkat Nasional tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

3) UKBI Adaptif Merdeka

Kegiatan UKBI yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2022 berupa sosialisasi UKBI Adaktif Merdeka dan pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka.

Seluruh tes UKBI dilaksanakan secara terpusat melalui laman ukbi.kemdikbud.go.id. Hal ini juga ditegaskan dalam surat Kepala Badan Bahasa Nomor 0080/I.I3/BS/2021 tanggal 1 Maret 2021 tentang UKBI Adaptif Merdeka.

Pelaksanaan kegiatan UKBI Aadaftif Merdeka tahun 2022 di DIY dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 di Kabupaten Kulon Progo, bulan Agustus di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Peserta kegiatan ini adalah para pemangku kepentingan sebanyak 178 peserta. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersebarluaskannya informasi tentang UKBI Aadaftif Merdeka di lingkungan kerja dan masyarakat umum.



4) Pemilihan Duta Bahasa

Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa dilandasi oleh pemikiran bahwa mutu penggunaan bahasa Indonesia generasi muda masih rendah, salah satunya ditandai dengan makin maraknya pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang dicampuradukkan dengan bahasa ibu, bahasa asing, bahkan bahasa gaul. Selain itu, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya agar peran pemuda dan pemudi Indonesia dalam menjaga tonggak kebangsaan semakin kuat. Sebagai Duta Bahasa, mereka memiliki tanggung jawab menjadi teladan dalam berbahasa Indonesia.

Maksud kegiatan Pemilihan Duta Bahasa adalah pemilihan generasi muda pengapresiasi bahasa dan sastra. Tujuan kegiatan ini, antara lain (1) membangkitkan minat generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) mencari tunas bangsa yang berbahasa Indonesia, berbahasa daerah, dan berbahasa asing, dan (3) Duta Bahasa yang terpilih dapat memengaruhi lingkungannya agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Sasaran kegiatan ini adalah remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta kegiatan Pemilihan Duta Bahasa tahun 2022 ini sebanyak 100 peserta.

Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) penyebaran informasi, (2) pendaftaran dan pengumpulan berkas, (3) seleksi berkas peserta oleh panitia, (4) wawancara penilaian peserta oleh juri untuk memilih 30 finalis, (4) tes UKBI, (5) penilaian unjuk bakat, dan (6) penilaian final untuk menentukan pemenang Duta Bahasa DIY 2022. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah generasi muda pengapresiasi bahasa dan sastra sebagai generasi pembina kebahasaan dan kesastraan.



5) Pembinaan Literasi Generasi Muda

a) Kegiatan Abdi Bahasa

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan literasi generasi muda dengan sasaran siswa PAUD (jenjang pramembaca). Kegiatan ini terdiri atas aktivitas literasi baca-tulis dan aktivitas permainan kebahasaan atau kesastraan jenjang pramembaca.



Aktivitas belajar sambil bermain diharapkan dapat menciptakan perasaan senang sehingga menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda Indonesia terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan/atau daerah.

Kegiatan ini diikuti oleh 100 siswa PAUD (50 siswa PAUD di Kabupaten Gunungkidul dan 50 siswa PAUD di Kabupaten Kulon Progo).

b) Kegiatan Jaga Bahasa



Kegiatan Jaga Bahasa dilaksanakan melalui Kemah Bahasa dan Sastra. Kegiatan ini terinspirasi dari satuan karya Pramuka (saka) yang dimiliki oleh organisasi kepramukaan di Indonesia. Saka merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang kejuruan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta dalam melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat menjadi bekal bagi kehidupan dan pengabdianya pada masyarakat bangsa dan negara sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan pertahanan nasional. Selain pramuka, Jaga Bahasa juga terinspirasi dari Karang Taruna yang berada di tiap daerah. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.

Kegiatan Jaga Bahasa ini diharapkan menjadi wadah kegiatan bagi generasi muda usia 16—25 tahun dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebahasaan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam bidang kebahasaan. Krida Duta Bahasa yang menjadi fokus dalam Jaga Bahasa adalah Krida Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik, Krida Pemasarakatan Bahasa, dan Krida Layanan Kebahasaan. Krida Duta Bahasa yang dilaksanakan tahun 2022 adalah kegiatan Krida Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

Maksud kegiatan Jaga Bahasa adalah menjadi wadah kegiatan bagi generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang kebahasaan guna menumbuhkan kesadaran untuk membaktikan dirinya dalam bidang kebahasaan. Sasaran kegiatan Jaga Bahasa adalah remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya remaja yang tergabung dalam Forum Duta Kaistimewaan. Kegiatan Jaga Bahasa diikuti yang oleh 50 peserta ini dilaksanakan tanggal 4--7 Agustus 2022 bertempat di Hotel Griya Persada Kaliurang.

c. Kegiatan Pelatihan Literasi untuk Siswa/Bengkel Bahasa dan Sastra

Kegiatan Pelatihan Literasi untuk Siswa, Bengkel Bahasa dan Sastra 2022 berupa pelatihan penulisan esai dan cerpen. Kegiatan penulisan esai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta dalam hubungannya dengan (a) penggalian ide dan pengembangannya; (b) penciptaan karya tulis sebagai satu kesatuan informasi yang objektif, runtut, lengkap, dan logis; (c) penguasaan dan pemakaian bahasa Indonesia dalam ragam tulis; dan (d) penyadaran budaya baca tulis sebagai satu tuntutan di era global. Sedangkan pelatihan menulis cerpen bertujuan, antara lain, (a) meningkatkan kemampuan apresiasi para peserta terhadap karya-karya sastra; (b) meningkatkan kemampuan para peserta dalam hal ekspresi sastra, baik lisan maupun tulis; (c) mengembangkan kreativitas peserta dalam penciptaan karya sastra; dan (d) menumbuhkan kecintaan dan sikap positif peserta terhadap karya-karya sastra.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra 2022 diselenggarakan di Kabupaten Gunungkidul pada bulan Juli--September 2022 dalam sembilan kali pertemuan tatap muka (setiap hari Sabtu). Peserta kegiatan ialah siswa SLTA berjumlah 54 peserta. Peserta dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas esai 27 peserta dan kelas cerpen 27 peserta.



Hasil karya peserta kegiatan ini diterbitkan dalam bentuk buku antologi cerpen berjudul *Sang Penabuh* dan esai berjudul *Persimpangan Budaya dalam Catatan Kita*.

Antologi Karya Siswa Bengkel Bahasa dan Sastra 2022



Penyebab

Diperlukan jaringan internet memadai dalam setiap pengujian UKBI. Jaringan internet di setiap wilayah berbeda-beda

Peserta Bengkel Bahasa dan Sastra sebagian besar belum terbiasa menulis karya sastra dan esai

Informasi pengiriman video musikalisasi puisi dari pusat mendadak

Tidak semua peserta menyiapkan diri secara baik dalam mengikuti kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra

Hambatan

Pengiriman video peserta musikalisasi puisi ke tingkat nasional lambat

Beberapa siswa Bengkel Bahasa dan Sastra kesulitan membuat karya

Jaringan internet untuk melaksanakan UKBI kurang memadai/lemah

naskah karya peserta Bengkel Bahasa dan Sastra masih banyak yang perlu dibenahi dalam penggunaan kaidah kebahasaan



Antisipasi

Tim selalu memantau perkembangan perjalanan lini masa yang sudah ditetapkan dalam setiap kegiatan

Peserta perlu dibekali cara menulis, menyusun kalimat, dan penyuntingan mandiri

Dilakukan persiapan yang memadai dalam melaksanakan Bengkel Bahasa dan Sastra, baik dari tim pelaksana, pelatih, peserta, dan perekrutan peserta

Pengaturan jadwal tes UKBI berkaitan dengan tempat, waktu, dan jumlah peserta

Strategi

Berkoordinasi intensif dengan Badan Bahasa mengenai waktu pengiriman video peserta musikalisasi puisi. Lini masa kegiatan diminta sejak awal

Memotivasi peserta dan koordinasi dengan guru pendamping peserta Bengkel Bahasa dan Sastra dalam pengumpulan karya awal

Pelaksanaan tes UKBI ditunda beberapa menit dan pihak penyelenggara, menambah kapasitas data internet. Mengusahkan pelaksanaan tes UKBI dengan jumlah peserta yang banyak tidak secara bersamaan waktu

Memperbanyak pertemuan dan berdiskusi melalui WAG antara peserta Bengkel Bahasa dan Sastra dan narasumber

SK 3 Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

IKK 3.1 Jumlah Lembaga yang Terbina Penggunaan Bahasanya

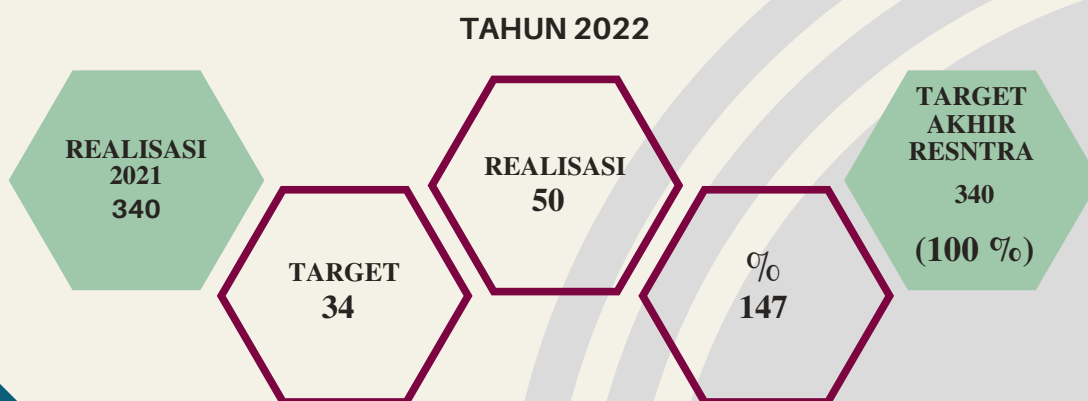
Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Jumlah Lembaga yang Terbina Penggunaan Bahasanya adalah meningkatnya kualitas penggunaan dan pengutamaan bahasa Indonesia di lembaga pemerintah dan swasta di Provinsi DIY.

Manfaatnya adalah terwujudnya komunitas yang mandiri dalam penerapan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah.

Kegiatan yang dilakukan adalah fasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui pendampingan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa pada lembaga tersebut. Lembaga sasaran ialah lembaga pendidikan, lembaga satuan kerja pemerintah dan lembaga usaha berbadan hukum Indonesia (swasta). Bentuk pembinaan yang dilakukan meliputi audiensi, sosialisasi berupa pemberian materi, pendampingan atau asistensi perbaikan penggunaan bahasa pada lembaga, serta pemantauan atau evaluasi, dan pemberian penghargaan.

Penghitungan Indikator Kinerja kegiatan ini dengan cara melakukan penjumlahan lembaga yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasanya. Rumus penghitungannya adalah $JLT = L$ (Jumlah Lembaga Terbina = Lembaga). Capaian target dan kinerja jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Capaian Target dan Kinerja IKK 3.1



3 Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

3.1 Jumlah Lembaga yang Terbina Penggunaan Bahasanya

Program dan Kegiatan

Pemerolehan jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya dipenuhi melalui program dan kegiatan (1) Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum, dan (2) Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

1. Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Kegiatan Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum merupakan kegiatan layanan yang bersifat rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan bantuan ahli bahasa dalam penanganan perkara tindak pidana dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa, (2) mengetahui tingkat keterkendalian penggunaan bahasa Indonesia yang didasarkan pada instrumen penilaian, dan (3) memberikan pemahaman kepada pihak yang berperkara tentang potensi penggunaan bahasa yang dapat menyebabkan sebagai bentuk tindak pidana.

Kegiatan ini difokuskan pada layanan ahli bahasa untuk permintaan dari instansi atau lembaga lain seperti, permohonan bantuan ahli bahasa dari kepolisian resort di Yogyakarta dan Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta. Bantuan tenaga ahli bahasa itu dilaksanakan baik pada tingkat penyelidikan maupun penyidikan.

Sasaran kegiatan meliputi 6 lembaga, yaitu (1) Kepolisian Resort Kota Yogyakarta, (2) Kepolisian Resort Sleman, (3) Kepolisian Resort Bantul, (4) Kepolisian Resort Kulon Progo, (5) Kepolisian Resort Gunungkidul, dan (6) Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta. Balai Bahasa Provinsi DIY di tahun 2022 ini telah melakukan pelayanan ke lembaga sebanyak 19 kali layanan.



Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk (1) menginventarisasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di ruang publik, (2) mengetahui tingkat keterkendalian penggunaan bahasa Indonesia yang didasarkan pada instrumen penilaian, dan (3) menumbuhkan kebiasaan berbahasa secara konsisten melalui penerapan kaidah bahasa Indonesia pada ruang publik.

Pengawasan dan pengendalian difokuskan pada penggunaan bahasa di ruang publik dan dokumen naskah dinas. Penggunaan bahasa di ruang publik pada setiap lembaga terdiri atas 50 data penggunaan bahasa, yang mencakup tujuh unsur, yaitu (1) tulisan nama lembaga atau gedung, (2) tulisan nama sarana umum, (3) tulisan nama ruang atau ruang pertemuan, (4) tulisan nama produk barang atau jasa, (5) tulisan nama jabatan, (6) tulisan petunjuk arah atau rambu-rambu umum, dan (7) tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lainnya. Penilaian meliputi aspek fisik kebahasaan, kaidah kebahasaan, dan tipografi kebahasaan.

Pola pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian, meliputi (1) sosialisasi, dan (2) pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di 5 kabupaten/kota dan masing-masing kabupaten menyertakan 30 peserta mewakili 10 lembaga terdampingi. Sosialisasi diisi dengan materi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, cara penilaian, dan proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, mereka membentuk Satuan Tugas Bahasa di lembaganya dengan Surat Keputusan pimpinan lembaga. Tugas mereka adalah mengirim data, berkoordinasi dengan tim pendamping Balai Bahasa Provinsi DIY, mengawasi, mengajak, dan menyosialisasikan pengutamaan bahasa Indonesia di lembaganya. Proses pendampingan dilaksanakan secara luring dan daring melalui berbagai media selama tiga bulan.

Pada bulan keempat dilaksanakan pertemuan luring untuk monitoring dan evaluasi serta menyampaikan perolehan nilai masing-masing lembaga. Selanjutnya, mereka diberi waktu untuk membenahi penggunaan bahasa di lembaga masing-masing.

Kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik terhadap 50 lembaga tersebut akan didampingi selama tiga tahun (2022—2024). Target yang hendak dicapai adalah lembaga terbina telah mengutamakan bahasa Indonesia yang berkualitas dengan persentasi 90% pada tahun 2024.

Balai Bahasa Provinsi DIY juga melakukan pembenahan papan nama lembaga, yaitu (1) MAN 1 Bantul, (2) Objek Wisata Nglanggeran, Gunungkidul, (3) RSU Kharisma Paramedika, Kulonprogo, dan (4) Taman Wisata Tebing Breksi, Sleman.



Penyebab

Permohonan bantuan ahli bahasa banyak, jumlah tenaga untuk pelayanan ahli bahasa berkurang.

Program kegiatan kantor banyak seiring dengan berkurangnya SDM yang mutasi ke BRIN.

Masih banyak lembaga yang tidak mengerti tentang manfaat penggunaan bahasa yang baik di lingkungan kerjanya

Selama ini lembaga-lembaga di sekitar kita tidak terlalu memperhatikan penggunaan bahasa yang baik.

Hambatan

Sumber daya ahli bahasa yang ahli di bidang hukum sangat terbatas karena banyak ahli bahasa pindah atau mutasi ke BRIN sehingga penanganan atas permohonan ahli bahasa agak tersendat

Terdapat peserta kegiatan (lembaga) yang tidak hadir pada kegiatan tersebut. Peserta harus menyesuaikan jadwal program kerjanya sendiri

Pelaksanaan fasilitasi ahli bahasa bersamaan melaksanakan kegiatan yang lain sehingga pelayanan menjadi kurang optimal

Terlalu banyak penggunaan bahasa di ruang publik yang masih kurang baik, sehingga perbaikan memerlukan waktu

Antisipasi

penjadwalan kegiatan harus dilakukan sejak dini

meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM pelayanan ahli bahasa

pendekatan yang baik terhadap lembaga-lembaga yang didampingi dalam hal penggunaan bahasa di ruang publik

pendampingan dan koordinasi yang intensif dengan lembaga-lembaga yang didampingi penggunaan bahasanya

Strategi

peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya sumber daya manusia ahli bahasa dan hukum. Pendampingan kepada ahli bahasa pemula. Dilakukan IHT (*in house training*), yakni pelatihan ahli bahasa secara internal

peningkatan koordinasi dengan pimpinan dan antarpelaksana kegiatan. Malaksanakan program kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Menghubungi atau berkoordinasi dengan lembaga yang tidak dapat hadir agar mengirimkan wakilnya untuk mengikuti kegiatan

berkoordinasi dengan pihak ketiga tentang kesiapan pengadaan dan dikoordinasikan juga dengan PBJ.

SK 3 Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan

IKK 3.2 Jumlah Komunitas Penggerak Literasi yang Terbina

Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Jumlah Komunitas Penggerak Literasi yang Terbina adalah meningkatnya kemampuan mengelola komunitas literasi. Manfaat dari terwujudnya kemampuan pengelolaan komunitas literasi yang mandiri.

Penghitungan Indikator Kinerja Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina adalah hasil penjumlahan komunitas penggerak literasi yang terfasilitasi layanan pembinaan bahasa melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan. Capaian target dan kinerja jumlah komunitas penggerak literasi terbina dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Capaian Target dan Kinerja IKK 3.2



3 Terbinanya Lembaga dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

3.2 Jumlah Komunitas Penggerak Literasi yang Terbina

Program dan Kegiatan

Pemenuhan pemerolehan jumlah komunitas penggerak literasi terbina ditempuh melalui kegiatan Pemutakhiran Profil Komunitas Literasi dan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi

1. Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi

Kegiatan Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi ini bertujuan untuk memverifikasi dan memutakhirkan data profil komunitas penggerak literasi yang ada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga, Komunitas Penggerak Literasi Terbina, Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2022 ini ialah komunitas-komunitas penggerak literasi yang ada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan arahan juknis KKLP Literasi.

Pengambilan data profil komunitas literasi dilakukan dengan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Cara pertama, panitia kegiatan datang langsung ke komunitas-komunitas literasi. Cara kedua, panitia mengirimkan instrumen penjangkaran data profil komunitas literasi secara daring (melalui WA atau pos-el) kepada ketua komunitas penggerak literasi.

Hasil dari kegiatan Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga, Komunitas Penggerak Literasi Terbina, Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2022 ialah tersusunnya data profil komunitas penggerak literasi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data profil komunitas penggerak literasi yang berhasil dikumpulkan ialah sebanyak 67 profil komunitas dengan kategori A sebanyak 21 komunitas literasi, kategori B sebanyak 34 komunitas literasi, dan kategori C sebanyak 11 komunitas literasi.

2. Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Literasi dieksplisitkan dalam kegiatan TOT dan Pembinaan Komunitas Literasi. TOT Literasi merupakan upaya untuk menggairahkan masyarakat terhadap budaya literasi. Gairah tersebut diwujudkan dalam rangka membina masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi seperti taman baca masyarakat, sanggar bahasa Indonesia, sanggar sastra Jawa, dan sejenisnya untuk menjadi trainer di lingkungan literasi di mana mereka tinggal.

Adapun tujuan Kegiatan TOT Komunitas Literasi, yaitu meningkatkan pemahaman peserta terhadap peran bahasa dalam pelbagai aspek kehidupan umat manusia, meningkatkan pemahaman peserta dalam mengapresiasi bahasa atau sastra sebagai wahana pembentukan karakter bangsa dan memberikan pemahaman dalam pembentukan dan pembinaan komunitas literasi sebagai agen membudayakan baca-tulis masyarakat. Kegiatan TOT Komunitas Literasi telah menghasilkan tenaga yang siap menjadi ujung tombak gerakan literasi baca-tulis di daerahnya masing-masing melalui komunitas yang mereka miliki. Mereka siap menjadi pelopor pemberdayaan komunitas literasi baca-tulis masyarakat.

Hasil dari kegiatan TOT Komunitas Literasi adalah tersebarnya “virus” budaya baca-tulis yang mewabah atau menjangkiti seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, akan mempercepat tumbuhnya budaya baca-tulis pada masyarakat luas.

Penyelenggaraan kegiatan TOT Komunitas Literasi dilakukan dengan model pelatihan (*training of trainers*): melatih peserta menjadi pelatih atau fasilitator pada berbagai kegiatan literasi baca-tulis. Pelatihan dilakukan dalam bentuk klasikal dengan dengan model dan strategi ceramah, diskusi, dan pembuatan rencana aksi. Pada setiap harinya kegiatan dilakukan dengan menghadirkan dua narasumber dalam bidangnya (akademisi/praktisi).

Peserta yang menjadi sasaran kegiatan TOT Komunitas Literasi ini ialah pengelola sanggar sastra Jawa, pengelola sanggar bahasa Indonesia, pengelola sanggar sastra Indonesia, pengelola duta bahasa, dan pengelola TBM, rumah baca, dan sejenisnya yang ada di Provinsi DIY .

Pelatihan dilakukan dalam bentuk klasikal dengan dengan model dan strategi ceramah, diskusi, dan pembuatan rencana aksi. Pada setiap harinya kegiatan dilakukan dengan menghadirkan dua narasumber dalam bidangnya (akademisi/praktisi). Pasca-TOT mereka telah merealisasikan rencana aksi yang mereka buat ketika pelatihan.



Pemutakhiran profil komunitas
penggerak literasi

Penyebab

01

Komunitas merupakan kelompok dengan aktivitas yang bebas dalam hal waktu dan tempat.

02

Tim pelaksana kegiatan (sumber daya manusia) terbatas

Hambatan

Pola berkegiatan komunitas yang tidak rutin dan sering dilakukan di luar jam kantor sehingga waktu pelaksanaan pendampingan menjadi berlarut-larut

Pengampu kegiatan tidak dapat melakukan pendampingan komunitas dengan maksimal

Strategi

Tim melakukan koordinasi dengan komunitas meminta agar pertemuan diadakan pada siang hari dan diagendakan secara rutin. Tim melakukan pendekatan yang serius

Meningkatkan koordinasi dengan pimpinan dan antar pelaksana kegiatan

Malaksanakan program kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Antisipasi

Melakukan koordinasi lebih memadai dengan para insan komunitas, untuk menyesuaikan waktu jadwal komunitas

Penambahan jumlah tenaga dan kompetensi SDM dalam melaksanakan kegiatan

SK 4 Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA
IKK 4.1 Jumlah Pemelajar Bahasa Indonesia
bagi Penutur Asing (BIPA)

Dampak (*outcome*) dari indikator Jumlah Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ialah meningkatnya kualitas bahan pendukung BIPA dan meningkatnya kualitas sumber daya pengajar BIPA di DIY.

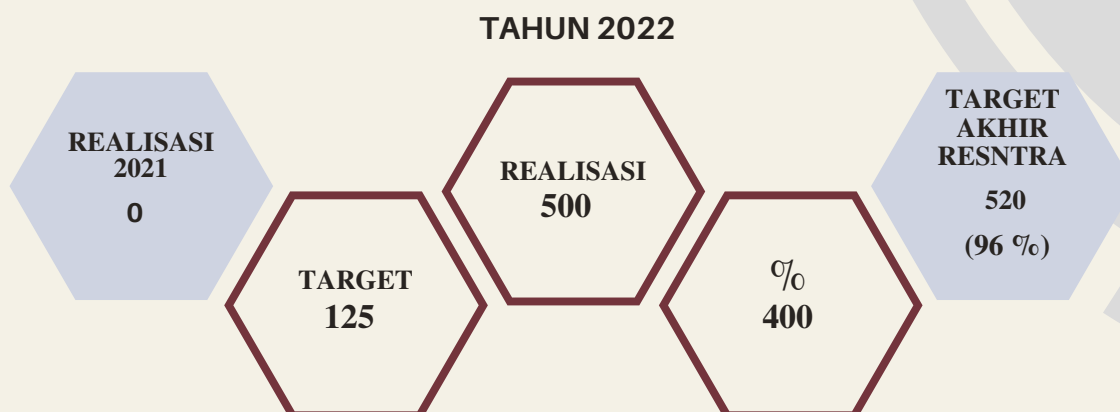
Manfaat dari indikator Jumlah Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ini adalah kemampuan pengelolaan lembaga yang menghasilkan pemelajar yang kualitas.

Pemelajar BIPA adalah penutur asing yang mempelajari Bahasa Indonesia di dalam negeri dan di luar negeri. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendataan, pendampingan, dan memfasilitasi penyusunan bahan ajar.

Penghitungan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Pemelajar bahasa Indonesia bagi Penutur Asing ini dilakukan dengan cara mengakumulasi pemelajar BIPA yang terlayani baik secara langsung maupun tidak langsung.

Capaian kinerja tahun 2022 pada IKK ini tidak bisa disandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan (inisiatif baru) pada satuan capaian kinerja IKK. Satuan kinerja tahun 2020 dan 2021 berupa lembaga sedangkan pada tahun 2022—2024 adalah pemelajar. Perubahan satuan capaian kinerja ini sesuai dengan Renstra Revisi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024. Capaian target dan kinerja indikator kinerja kegiatan jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Capaian Target dan Kinerja IKK 4.1



4 Meningkatkan Jumlah Pemelajar BIPA

4.1 Jumlah Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Program dan Kegiatan

Pemerolehan jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dicapai melalui kegiatan pelatihan BIPA.

Capaian kinerja diawali dengan adanya kegiatan Pelatihan BIPA yang bertujuan meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pengajar BIPA dalam pembuatan bahan pengayaan BIPA yang mengandung kearifan lokal DIY. Peserta kegiatan adalah para Tenaga Pengajar BIPA sebanyak 30 peserta dari 16 lembaga penyelenggara BIPA. Kegiatan ini menggunakan model/pola 34 jam pelajaran. Pelatihan dilaksanakan 23—25 Mei 2022 di Hotel Grand Dafam Rohan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan bahan ajar dan bedah buku bahan ajar BIPA. Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penyusunan silabus dan bahan ajar.

Hasil kegiatan ini adalah peserta dapat mengetahui dan mempraktikkan bagaimana menyusun bahan pendukung BIPA bermuatan lokal dengan topik kuliner tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahan pendukung BIPA ini diimplementasikan kepada 500 pemelajar BIPA yang tersebar di seluruh lembaga BIPA di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Diskusi materi “Pelatihan BIPA”

Penyebab

01

Pelaksana kegiatan bersamaan melaksanakan dengan kegiatan lain

02

Keterlambatan pengumpulan naskah dari peserta

Hambatan

Proses penyuntingan terlalu lama sehingga *lay out* dan penerbitan terbatas menjadi tidak tepat waktu

Kegiatan tidak sepenuhnya berjalan sesuai jadwal

Antisipasi

Jadwal tahapan kegiatan dibuat tidak terlalu ketat

Pengubahan atau pengunduran jadwal pelaksanaan penerbitan terbatas

Berkoordinasi intensif dengan tim lain dalam pelaksanaan kegiatan

Strategi

Berkoordinasi intensif dengan peserta dalam hal pengumpulan bahan atau silabus



SK 5 Tersedianya Produk Diplomasi Bahasa

IKK 5.1 Jumlah Produk Penerjemahan

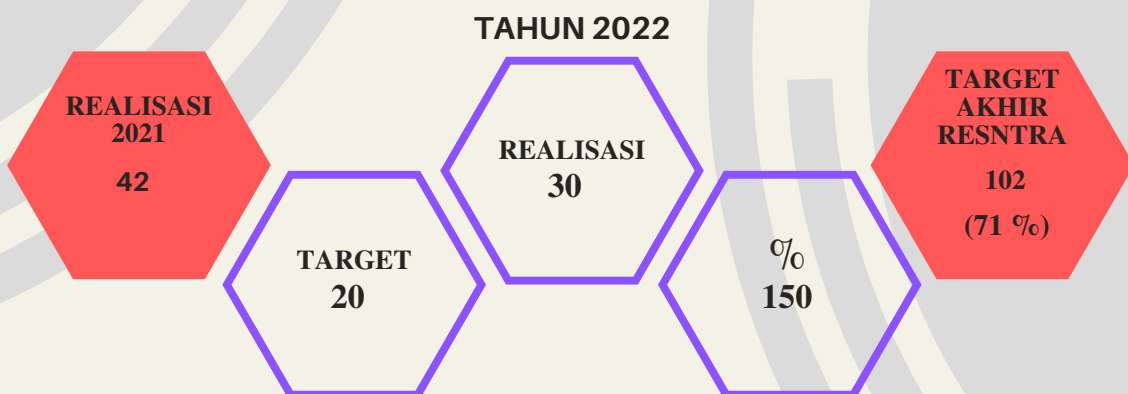
Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Jumlah Produk Penerjemahan adalah tersedianya produk sastra melalui program penerjemahan buku cerita rakyat berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah menjadi pemer kaya buku bahan bacaan bagi masyarakat umum, pengambil kebijakan di bidang kebahasaan dan/atau kesastraan, para pendidik, sastrawan, mahasiswa, siswa, dan masyarakat luas.

Manfaat dari pelaksanaan indikator Jumlah Produk Penerjemahan adalah penambahan bahan referensi penerjemahan dalam rangka mendukung literasi diplomasi kebahasaan.

Produk penerjemahan adalah buku atau dokumen yang dihasilkan dari pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan/atau sebaliknya serta dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dan/atau sebaliknya.

Penghitungan produk penerjemahan dilakukan dengan cara menjumlahkan produk penerjemahan yang dihasilkan. Capaian target dan kinerja pemerolehan jumlah produk penerjemahan dalam dilihat dalam tabel berikut ini.

Capaian Target dan Kinerja IKK 5.1



5 Tersedianya Produk Diplomasi Bahasa

5.1 Jumlah Produk Penerjemahan

Program dan Kegiatan

Sasaran kegiatan tersedianya produk diplomasi bahasa diturunkan dalam indikator kinerja kegiatan jumlah produk penerjemahan. Pemenuhan jumlah produk penerjemahan ini diperoleh dari kegiatan Produk Diplomasi Bahasa.



Penyerahan buku ke salah satu OPD Perpustakaan dan Arsip Daerah

Tahapan selanjutnya adalah penerjemahan dua puluh cerita anak berbahasa Jawa tersebut ke dalam bahasa Indonesia melalui proses sayembara. Hal ini perlu dilakukan agar cerita tersebut dapat dinikmati oleh khalayak yang lebih luas. Meskipun demikian, beberapa kata, istilah, atau ungkapan khas Yogyakarta tetap dipertahankan atau setidaknya dijabarkan pengertiannya. Setelah penerjemahan, cerita anak disunting sekaligus diberi ilustrasi.

Pencapaian kinerja indikator kinerja jumlah produk penerjemahan berasal dari (a) sepuluh produk/naskah hasil penerjemahan tahun 2021 yang belum dilakukan pencetakan dan (b) dua puluh produk/naskah hasil kegiatan penerjemahan tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan penerjemahan tahun 2022 dilakukan melalui berbagai tahapan. Hal ini dilakukan agar hasil terjemahan dapat menghasilkan buku terjemahan sastra anak yang berkualitas dan memenuhi harapan pembaca. Tahapan kegiatan dimulai dengan menjaring cerita anak berbahasa Jawa melalui sayembara. Bahasa Jawa dipilih untuk memudahkan peserta dalam mengungkapkan ide dan gagasan perihal kebudayaan Yogyakarta. Sebanyak 405 cerita anak hasil dari tahap penjaringan kemudian dinilai dan direviu oleh ahli sastra Jawa, ahli cerita anak, dan pendongeng cerita anak.

Untuk memikat dan menumbuhkan minat baca anak, ilustrasi tidak kalah penting. Oleh karena itu, perlu ilustrator yang mumpuni dan bisa memahami karakter sasaran pembaca. Proses selanjutnya adalah pengatakan atau penataletakan (lay out). Pengatakan merupakan proses terakhir sebelum buku terbit untuk membuat tampilan buku menjadi indah, menarik, dan tidak membosankan pembaca. Langkah selanjutnya adalah peluncuran buku yang diikuti oleh seratus peserta meliputi penulis, penerjemah, guru SD, dan media masa. Peluncuran buku dilaksanakan di Keraton Yogyakarta. Keraton Yogyakarta sebagai pemegang adat, tradisi, dan kebudayaan Jawa Ngayogyan dipilih sebagai tempat peluncuran sebagai bentuk dukungan dari Pemangku Adat Tertinggi Yogyakarta.

Penyebab

Tidak semua penerjemah sesuai dengan kriteria penerjemah yang diperlukan

Penyunting belum semua bersertifikat penyunting

Tidak semua penerjemah sesuai dengan kriteria penerjemah yang diperlukan

Pengurusan ISBN ke Perpustakaan kurang begitu lancar

hasil penerjemahan kurang memadai

ilustrasi belum sesuai dengan kriteria dan tema Keyogyaan

Hambatan

hasil penyuntingan kurang memadai

penerbitan tidak tepat waktu

Antisipasi

penunjukan tenaga penerjemah yang kompeten

melakukan reviu ilustrasi

penunjukan penyunting yang kompeten dan berpengalaman meski belum bersertifikat

waktu penerbitan dibuat lebih longgar

Penyebab

dilakukan penjarangan/perekrutan penerjemah melalui sayembara dan uji praktik

dibentuk tim penilai ilustrasi yang memberi masukan dan mereviu hasil ilustrasi

penyunting diambil dari personil Balai Bahasa DIY yang belum bersertifikat, tetapi mempunyai kompetensi menyunting berdasarkan pengalaman kerja

meningkatkan koordinasi dengan Perpustakaan dalam pengurusan ISBN

SK 6 Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

IKK 6.1 Jumlah Partisipan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

Dampak (*outcome*) dari pelaksanaan indikator Jumlah Partisipan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah adalah meningkatnya kemampuan partisipan dalam melindungi bahasa dan sastra daerah.

Manfaat dari pelaksanaan indikator Jumlah Partisipan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah adalah terlindunginya bahasa dan sastra daerah.

Partisipan pelindungan bahasa dan sastra adalah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pelindungan bahasa dan sastra dalam upaya menjaga dan memelihara kelestarian melalui kegiatan penelitian, pengembangan, pembinaan dan pengajaran. Kegiatan pelindungan mencakup konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra.

Penghitungan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Parsipan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah dilakukan dengan cara melakukan penjumlahan anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelindungan bahasa dan sastra, yaitu konservasi dan revitalisasi. Capaian target dan kinerja indikator kinerja kegiatan jumlah partisipan bahasa dan sastra daerah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Capaian Target dan Kinerja IKK 6.1



6 Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

6.1 Jumlah Partisipan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

Program dan Kegiatan

Sasaran kegiatan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah diturunkan ke dalam indikator kinerja kegiatan jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah. Pemerolehan jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah dipenuhi dari kegiatan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah.

Pencapaian indikator kinerja diawali dengan adanya kegiatan koordinasi antara Balai Bahasa DIY dan 22 orang pemangku kebijakan di daerah. Rapat koordinasi diselenggarakan pada 22 Maret 2022 bertempat di Balai Bahasa DIY. Hasil Rakor berupa kesepakatan waktu pelaksanaan revitalisasi sastra dan pembagian tugas/wewenang dalam revitalisasi bahasa Jawa. Balai Bahasa Provinsi DIY dan Dinas Kebudayaan menyediakan bahan pendukung revitalisasi berupa pedoman revitalisasi bahasa dan sastra Jawa. Tindak lanjut dari rakor adalah penyelenggaraan kegiatan TOT (*training of trainers*) bagi calon guru pelatih. Peserta TOT adalah guru bahasa Jawa SMA/SMK/MA di DIY sejumlah 40 orang. Peserta TOT akan menjadi komunitas agen pewarisan sastra lisan dan penulisan aksara Jawa Font Ngayogyan.

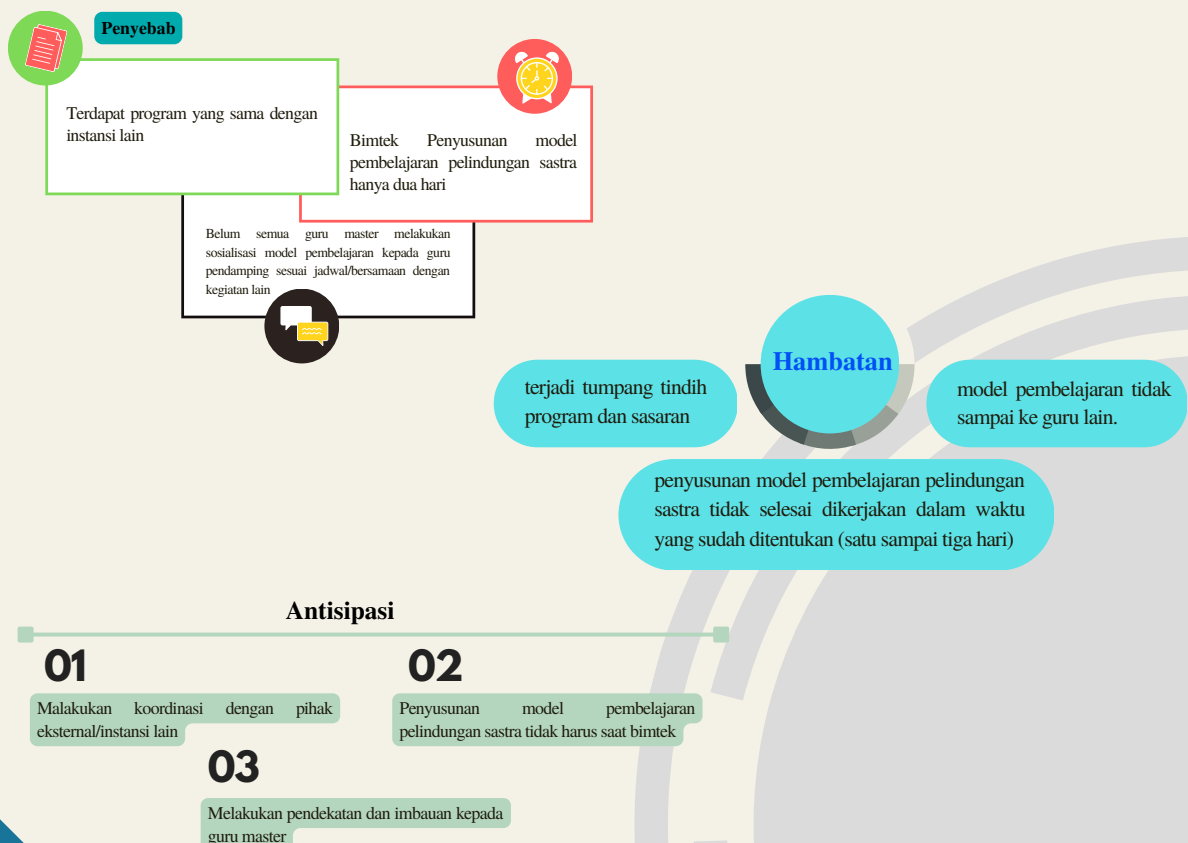
Hasil kegiatan TOT adalah model-model pelindungan sastra lisan macapat, mendongeng, dan menulis aksara Jawa Ngayogyan. Oleh karena bahasa sastra yang digunakan di DIY semua sama, kondisi kebudayaan dan situasi sosial tidak jauh berbeda, model pelindungan yang disusun pun dapat diterapkan di seluruh kabupaten/kota di DIY. Model Pembelajaran Dongeng Geblek Renteng (Gerakan Belajar Rekonstruktif dan Terstruktur) (2022), misalnya dapat diterapkan di seluruh wilayah di DIY. Model pelindungan sastra hasil TOT lainnya adalah Pasar Pindah Daring (2022) karya guru MGMP Bahasa Jawa

Kabupaten Kulon Progo; Model Pembelajaran Tembang Macapat Pandhu Nyekar (Pangih, Ndhudhah, Nyerat, Nyekar) karya MGMP Guru Bahasa Jawa SMA Kota Yogyakarta, Malih Digilih (maca, alih aksara, digitalisasi nulis), Model Mantep (menemukan, telaah, dan performa), Model Apik (amati, praktik, inovasi, dan kreatif), Model Runtinjang (runtut, patitis, jangkep), dan lain-lain. Jumlah total model pelindungan yang disusun ada 10 buah.



Setelah model perlindungan disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi model kepada guru-guru anggota MGMP di masing-masing wilayah kabupaten/kota. Kegiatan pentas sastra Jawa sebagai puncak dari kegiatan revitalisasi sastra. Pentas sastra Jawa diselenggarakan tanggal 21 dan 22 Oktober 2022, bertepatan dengan Bulan Bahasa dan Sastra, bertempat di Balai Bahasa Provinsi DIY. Pentas sastra Jawa menghadirkan 8 (penampil) pemenang festival dari tiap-tiap kabupaten dan Kota.

Selain itu, tampil pula sastrawan Jawa senior yang menyajikan baca cerita pendek Jawa dan geguritan. Para sastrawan Jawa senior ini diharapkan dapat memberi contoh bahwa melestarikan sastra Jawa harus dilakukan terus menerus tanpa mengenal lelah dan bukan semata-mata untuk mengikuti lomba atau festival, ada ataupun tidak dana, kreativitas harus tetap dilakukan..



SK 7 Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa DIY

IKK 7.1 Predikat SAKIP Satker Minimal BB

Dampak (*outcome*) pelaksanaan indikator ini adalah meningkatnya kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi satuan kerja.

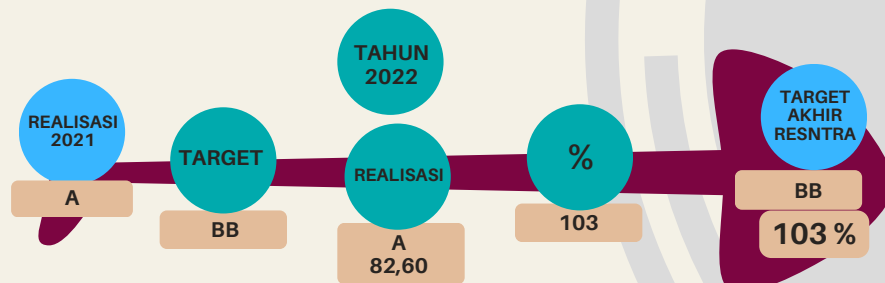
Manfaat pelaksanaan indikator ini adalah pengelolaan lembaga yang baik sesuai dengan tugas dan fungsi satuan kerja.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, adalah sistem terintegrasi perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Nilai SAKIP menggambarkan tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang berorientasi terhadap hasil (*result oriented government*).

Penghitungan Indikator Kinerja ini adalah berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada tahun 2022 target predikat nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY adalah BB dan Balai Bahasa Provinsi DIY mendapatkan predikat A dengan nilai 82,60. Tahun 2021 nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY sebesar 82,91. Meskipun terdapat penurunan nilai namun capaian kinerja masih melebihi target yang direncanakan, yaitu BB. Capaian target dan kinerja Predikat SAKIP Satker minimal BB dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Capaian Target dan Kinerja IKK 7.1



Perkembangan nilai SAKIP Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2020 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut.

| SASARAN INDIKATOR | SASARAN KINERJA KEGIATAN | TARGET DAN REALISASI RENSTRA 2020--2024 | | | | | | | | | |
|---|----------------------------------|---|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | | 2024 | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi |
| Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DIY | Predikat SAKIP Satker minimal BB | BB | A | BB | A | BB | A | BB | - | BB | - |

| Tahun | Kategori | Nilai | Rincian Nilai Kinerja | | | | Pencapaian Sasaran | Interpretasi |
|-------|----------|-------|-----------------------|------------|-----------|----------|--------------------|--|
| | | | Perencanaan | Pengukuran | Pelaporan | Evaluasi | | |
| 2020 | A | 80,15 | 26,21 | 18,91 | 12,88 | 4,66 | 17,50 | Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel |
| 2021 | A | 82,91 | 25,40 | 24,22 | 12,48 | 7,06 | 13,75 | Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel |
| 2022 | A | 82,60 | 24,60 | 24,00 | 12,75 | 21,25 | | Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel |



Program Kegiatan

01

layanan dukungan manajemen internal, layanan umum perkantoran, dan layanan sarana dan prasarana;

02

penyusunan rencana program kegiatan diharapkan agar kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik dan pelaksanaan akan tepat sasaran

03

pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan terpantau dengan baik. Evaluasi hasil pemantauan akan digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang terjadi serta sebagai acuan penyusunan program kegiatan dan anggaran di tahun mendatang.

Penyebab

Adanya pemotongan anggaran dan adanya beberapa kali perubahan kebijakan pelaksanaan kegiatan

Sistem baru terkait proses pertanggungjawaban keuangan sesuai aturan dari KPPN/Kementrian Keuangan (Aplikasi SAKTI)

Hambatan

revisi anggaran yang memengaruhi atau berdampak pada nilai IKPA

penginputan di aplikasi SAKTI memerlukan waktu lama

Antisipasi

berkoordinasi dengan tim dan melakukan rapat-rapat internal dengan koordinator KKLP

berkonsultasi intensif ke KPPN Wilayah Yogyakarta.

7 Meningkatkan Tata Kelola Balai Bahasa DIY

7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/Minimal 91

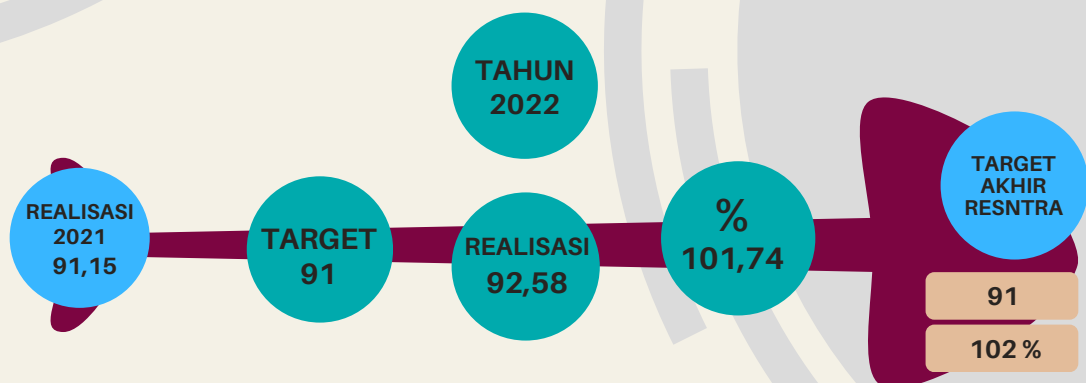
Dampak (*outcome*) pelaksanaan indikator ini adalah terwujudnya kemampuan pengelolaan anggaran yang akuntabel selama tahun anggaran berjalan, yaitu tahun anggaran 2022.

Manfaat pelaksanaan indikator ini adalah mendukung pelaksanaan kegiatan yang akuntabel.

Evaluasi kinerja anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L dalam rangka pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Nilai kinerja anggaran ini merupakan penggabungan antara pelaksanaan anggaran (IKPA) dan kinerja hasil pelaksanaan anggaran (EKA).

Metode penghitungan adalah nilai IKPA (40%) + nilai EKA (60%) dengan kategori nilai (a) > dari 90% sangat baik, (b) > 80% - 90% baik, (c) > 60% - 80% cukup, (d) > 50% - 60% kurang, dan (e) < 50% sangat kurang. Capaian target dan kinerja nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Capaian Target dan Kinerja IKK 7.2



Tahun 2022 target kinerja dari IKK Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 Balai Bahasa Provinsi DIY sebesar 91 dan dapat terealisasi dengan nilai 92,58 (101,74%).



Nilai NKA Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2022 (sumber aplikasi SPASIKITA tanggal 13 Januari 2023)

Nilai EKA sebesar 90.22 dengan rincian: (1) Penyerapan anggaran 98.42, (2) Konsistensi 98.64, (3) Capaian Output 100, (4) Efisiensi 6.88, dan (5) Nilai Efisiensi 67.2.



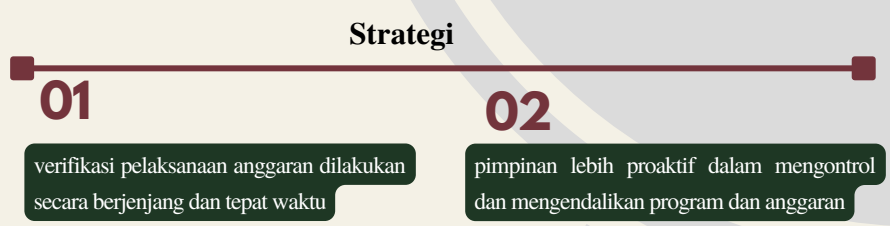
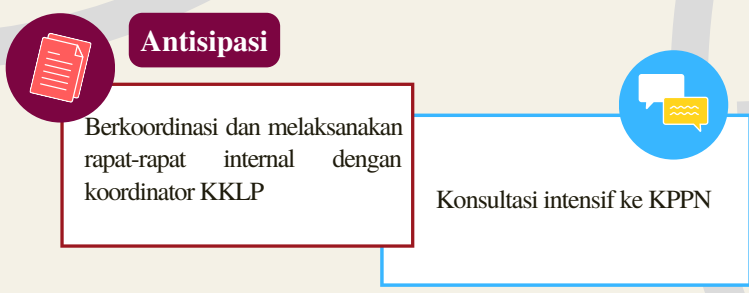
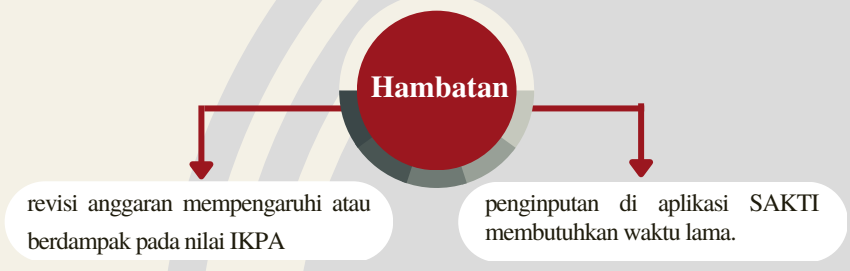
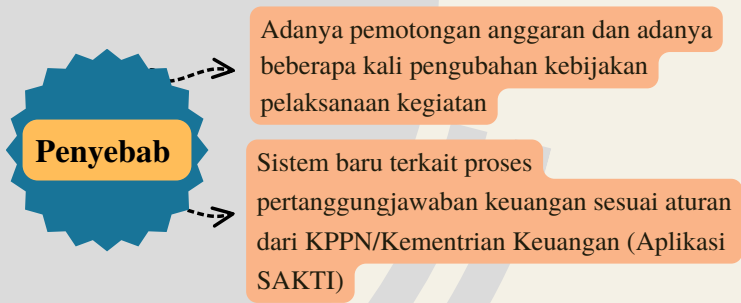
Nilai EKA Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2022 (sumber aplikasi SPASIKITA tanggal 13 Januari 2023).

Sedangkan Nilai IKPA sebesar 96.11 dengan rincian (1) pengelolaan UP 98.4, (2) Data kontrak 0, (3) Hal 3 DIPA 92.21, (4) Revisi DIPA 100, (5) Penyelesaian tagihan 100, (6) Realisasi 87.19, (7) Dispensasi SPM 100, dan (8) Capaian Output 100.



Nilai IKPA Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2022 (sumber aplikasi SPASIKITA tanggal 13 Januari 2023).

| SASARAN INDIKATOR | SASARAN KINERJA KEGIATAN | TARGET DAN REALISASI RENSTRA 2020-2024 | | | | | | | | | |
|---|---|--|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | | 2024 | |
| | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi |
| Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DIY | Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 | 91 | 94.51 | 92 | 91,15 | 91 | 92.58 | 91 | - | 91 | - |



B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY dalam DIPA awal tahun 2022 sebesar Rp7.970.079.000,00 (tujuh milyar sembilan ratus tujuh puluh juta tujuh puluh sembilan ribu rupiah). Pada bulan September ada potongan anggaran sebesar Rp1.421.830.000,00 sehingga nilai anggaran terakhir sebesar Rp6.548.267.000,00 (enam milyar lima ratus empat puluh delapan juta dua ratus enam puluh tujuh ribu rupiah). Dari pagu anggaran ini berhasil direalisasi sebesar Rp6.460.310.920,00 dengan persentasi daya serap sebesar 98,66%, sisa dana sebesar Rp87.956.080,00. Pagu sebesar Rp6.548.267.000,00 ini digunakan untuk membiayai pencapaian tujuh sasaran dengan sembilan indikator kinerja. Anggaran sebesar Rp1.421.830.000,00 (satu milyar empat ratus dua puluh satu juta delapan ratus tiga puluh ribu rupiah) yang merupakan anggaran gaji dan tunjangan pegawai yang mutasi ke BRIN dikembalikan ke negara melalui proses rivisi DJA.

Realisasi tahun 2022 98,66%, ini lebih besar 1,08% dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dengan daya serap 97,58%. Daya serap tahun 2021 dipengaruhi oleh masa pandemi dan masih pada masa PPKM). Tahun 2022 masa pandemi sudah mereda sehingga kegiatan relatif dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan.



Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Kegiatan

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Pagu | Realisasi | Daya Serap |
|----|--|---|---------------|---------------|------------|
| 1 | Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra | 1.1 Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra | 143,854,000 | 134,417,411 | 93.44 |
| 2 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan | 2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan | 670,418,000 | 661,455,974 | 98.66 |
| 3 | Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan | 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya | 249,255,000 | 242,741,450 | 97.39 |
| | | 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina | 140,653,000 | 138,709,500 | 98.62 |
| 4 | Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA | 4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) | 113,043,000 | 104,962,677 | 92.85 |
| 5 | Tersedianya produk diplomasi Bahasa | 5.1 Jumlah produk penerjemahan | 375,000,000 | 371,896,162 | 99.17 |
| 6 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah | 6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah | 186,603,000 | 180,773,212 | 96.88 |
| 7 | Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DIY | 7.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB | 590,360,000 | 573,623,740 | 97.17 |
| | | 7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 | 4,079,081,000 | 4,051,730,794 | 99.33 |

Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Kegiatan

| No | Kode | Uraian | Pagu | Realisasi | Daya Serap |
|--------|-----------------|--|---------------|---------------|------------|
| 1 | DH.2021.DDA.001 | Produk Kodifikasi Bahasa | 143,854,000 | 134,417,411 | 93.44 |
| 2 | DH.2021.QDC.002 | partisipan perlindungan sastra | 186,603,000 | 180,773,212 | 96.88 |
| 3 | DH.2022.BDB.001 | Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan | 249,255,000 | 242,741,450 | 97.39 |
| 4 | DH.2022.BDB.002 | Komunitas Penggerak Literasi Terbina | 140,653,000 | 138,709,500 | 98.62 |
| 5 | DH.2022.QDC.001 | Penutur bahasa terbina | 209,333,000 | 206,721,487 | 98.75 |
| 6 | DH.2022.QDC.002 | Penutur bahasa teruji | 49,765,000 | 49,242,890 | 98.95 |
| 7 | DH.2022.QDC.003 | Generasi muda terbina program literasi | 411,320,000 | 405,491,597 | 98.58 |
| 8 | DH.6702.DDA.001 | Produk Penerjemahan | 375,000,000 | 371,896,162 | 99.17 |
| 9 | DH.6702.QDB.001 | Lembaga Terfasilitasi Program BIPA | 113,043,000 | 104,962,677 | 92.85 |
| 10 | WA.2020.EBA.962 | Layanan Umum | 610,602,000 | 593,140,759 | 97.14 |
| 11 | WA.2020.EBA.994 | Layanan Perkantoran | 4,058,839,000 | 4,032,213,775 | 99.34 |
| Jumlah | | | 6,548,267,000 | 6,460,310,920 | 98.66 |

Realisasi Anggaran Per Belanja

| No | Kode | Uraian | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | Daya Serap |
|----|------|-----------------|---------------|----------------|------------|
| 1 | 51 | Belanja Pegawai | 2.983.574.000 | 2.966.238.018 | 99,42 |
| 2 | 52 | Belanja Barang | 3.564.693.000 | 3.494.072.902 | 98,02 |
| 3 | 53 | Belanja Modal | - | - | - |

2. Efisiensi Anggaran

Balai Bahasa Provinsi DIY, pada tahun 2022 melakukan efisiensi sebesar 1,34% atau Rp87.956.080,00 dengan rata-rata capaian 9 IKK 148% dari 7 SK. Efisiensi anggaran tersebut diperoleh dari

- 1) Belanja penanganan pandemi Covid-19,
- 2) Penghematan belanja perjalanan dinas, dan
- 3) Penghematan belanja bahan (fotokopi, ATK, dll)

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program *Crosscutting*

1. Inovasi

Pada tahun 2022 Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan inovasi sebagai berikut.

1) Kamus Digital

Kamus Digital ini merupakan alih wahana dari Kamus Bahasa Jawa-Indonesia versi cetak yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2021. Tujuan pembuatan Kamus Digital ialah supayamasyarakat dapat dengan mudah mengakses kamus di mana pun dan kapan pun. Dalam pengerjaan Kamus Digital, tim melakukan kerja sama dengan pihak pengembang aplikasi. Kegiatan ini menghasilkan aplikasi Kamus Digital “Kamus Dwibahasa Jawa-Indonesia” versi daring dan luring.

Untuk versi daring, masyarakat dapat mengakses KBJI ini pada alamat laman <https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id/kbji>, sedangkan untuk versi luring dapat diakses melalui PlayStore dengan nama KBJI Balai Bahasa Yogyakarta.

Dampak (*outcome*) dari pembuatan Kamus Digital ialah masyarakat akan semakin mudah mempelajari bahasa daerah, khususnya Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aplikasi ADABAY

Aplikasi ADABAY adalah aplikasi (pangkalan) data/database internal Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyimpan berbagai informasi yang mencakup metadata dari pelaksanaan kegiatan kedinasan, hasil terbitan sebagai bentuk output dari pelaksanaan kegiatan kedinasan, dokumentasi, serta data pegawai dan masyarakat yang terkait sebagai narasumber kegiatan dan peserta kegiatan dalam keterlibatannya di setiap kegiatan kedinasan yang dilaksanakan. Aplikasi ini dibangun dengan tahapan pengembangan modul dan fasilitas pengelolaan secara automasi berbasis web dengan penyimpanan data pada server sebagai tempat penyimpanan data informasi yang terus bertambah sesuai konten data dan informasi yang dihasilkan dari kegiatan kedinasan dari tahun ke tahun dengan perkembangan konsep penyajian informasi berbasis digital.

Adabay ini merupakan bentuk inovasi penyelenggaraan layanan sekaligus sebagai berbasis data yang akan terus berkembang dari sisi konten data dan informasi maupun dari sisi media elektronik berbasis web yang akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan layanan terhadap internal maupun eksternal. Pengembangan aplikasi ini sangat dibutuhkan karena setiap pengembangan dimaksudkan untuk melakukan pembaruan yang akan memperbaiki kekurangan aplikasi pada versi sebelumnya. Selain itu, pengembangan dilakukan melalui *upgrade* sistem untuk memperbarui dan menambahkan fitur yang belum ada pada versi sebelumnya. Penambahan fitur tersebut berupa penambahan fasilitas untuk memperkaya informasi dalam upaya melengkapi data dan kebutuhan penyimpanan data yang lebih kompleks dan informatif sesuai harapan.

Dampak (*outcome*) dari pembuatan Aplikasi ADABAY ialah data akan tersajikan dengan cepat, cermat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga memudahkan bagi unit kerja khususnya pimpinan dalam menentukan arah kebijakan unit kerja untuk pengembangan di masa mendatang. Selain itu, melalui Adabay diharapkan informasi capaian kegiatan dapat terinformasi dengan jelas. Pemanfaatan selanjutnya dari Adabay ini ialah untuk mempermudah sistem petikan data untuk pelaporan kinerja.

Tangkapan layar ADABAY



2. Penghargaan

Pada tahun 2022 Balai Bahasa Provinsi DIY mendapat penghargaan dari RRI Yogyakarta atas peran aktif Balai Bahasa DIY dalam program KAWRUH di Program 4 FM 106,6 MHz yang diselenggarakan setiap bulan satu kali siaran, yaitu pada setiap hari Rabu minggu kedua.



3. Program *Crosscutting*

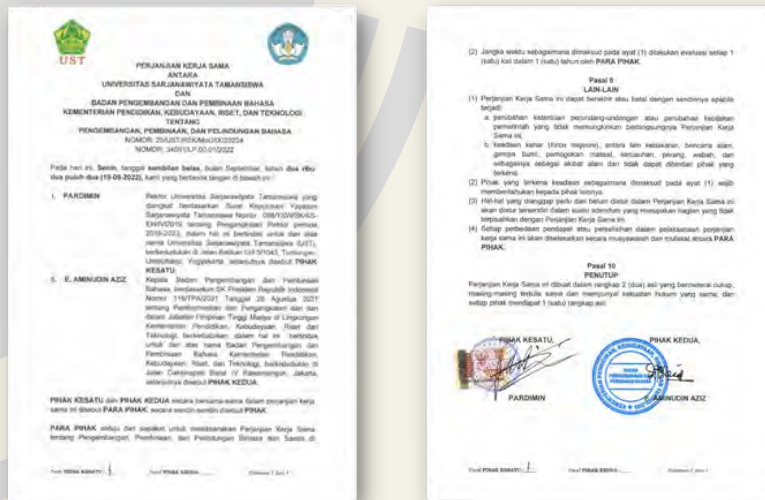
Pada tahun 2022 Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan program *crosscutting* tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra dengan berbagai pemangku kepentingan. Berikut ini merupakan program *crosscutting* Balai bahasa Provinsi DIY.

- 1) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Pardimin : Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E. Aminudin Aziz : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- 2) Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
E. Aminudin Aziz : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Hamengkubuwono X : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- 3) Pemerintah Kota Yogyakarta
E. Aminudin Aziz : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Sumadi : Pejabat Walikota Yogyakarta
- 4) Pemerintah Kabupaten Sleman
E. Aminudin Aziz : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kustrini Sri P. : Bupati Sleman
- 5) Pemerintah Kabupaten Kulonprogo
E. Aminudin Aziz : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Tri Saktiyana : Pejabat Bupati Kulonprogo
- 6) Pemerintah Kabupaten Bantul
E. Aminudin Aziz : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Abdul Halim M : Bupati Bantul

Peran Balai Bahasa Provinsi DIY dengan pihak-pihak terkait di atas masing-masing bersepakat antara lain, (a) meningkatkan mutu kebahasaan dan penggunaannya, (b) meningkatkan peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan, sosial, dan kebudayaan, dan (c) meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra.

Dampak (*outcome*) dari Nota Kesepakatan ini adalah terciptanya hubungan antara Balai Bahasa Provinsi DIY dan pihak-pihak terkait sehingga mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan, pembinaan dan perlindungan bahasa dan sastra.

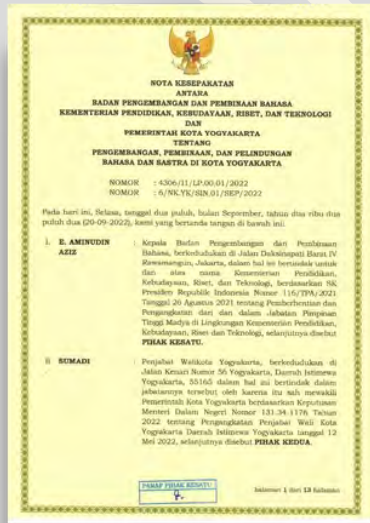
Tangkapan layar perjanjian kerja sama antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi DIY dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa



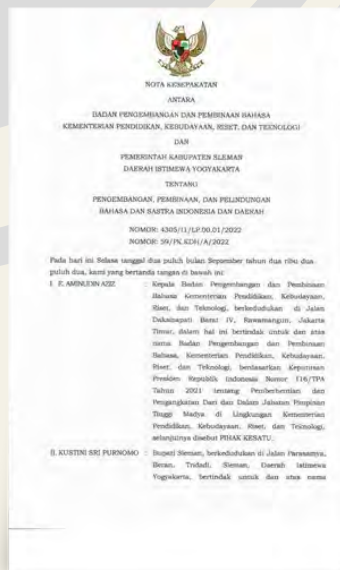
Tangkapan layar Nota Kesepakatan antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi DIY dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



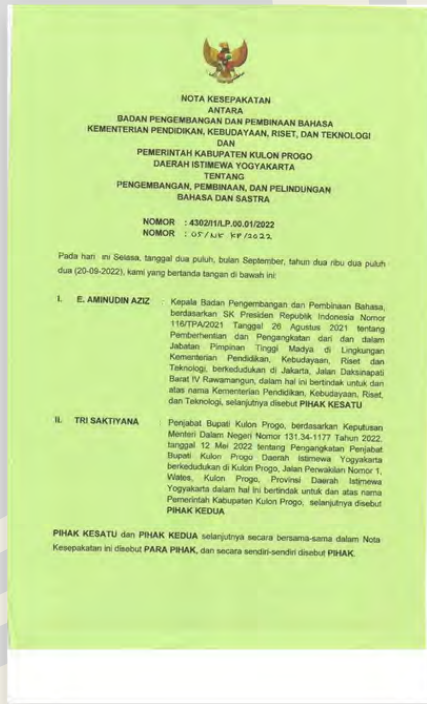
Tangkapan layar Nota Kesepakatan antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta



Tangkapan layar Nota Kesepakatan antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi DIY dan Pemerintah Kabupaten Sleman



Tangkapan layar Nota Kesepakatan antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi DIY dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo



Tangkapan layar Nota Kesepakatan antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Balai Bahasa Provinsi DIY dan Pemerintah Kabupaten Bantul





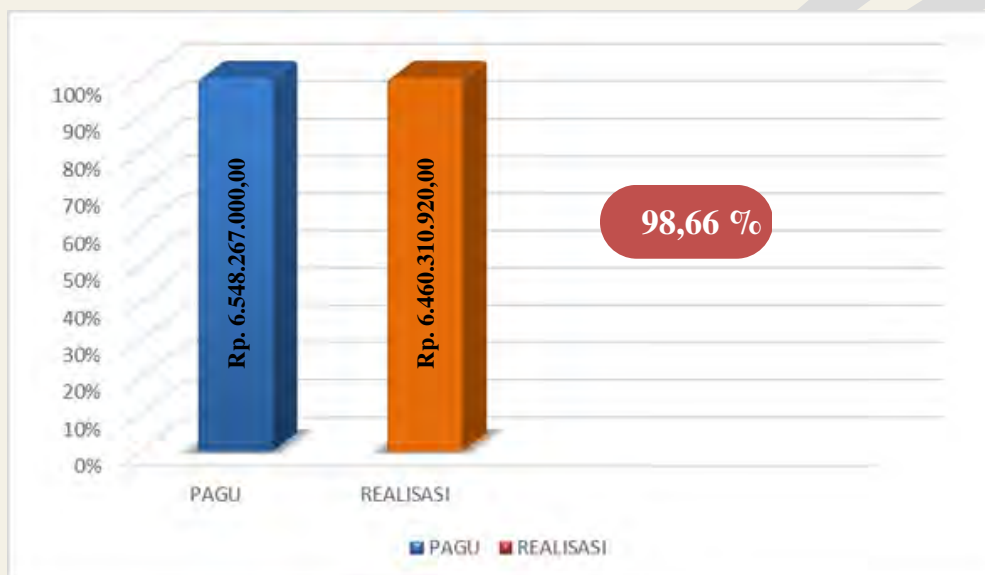
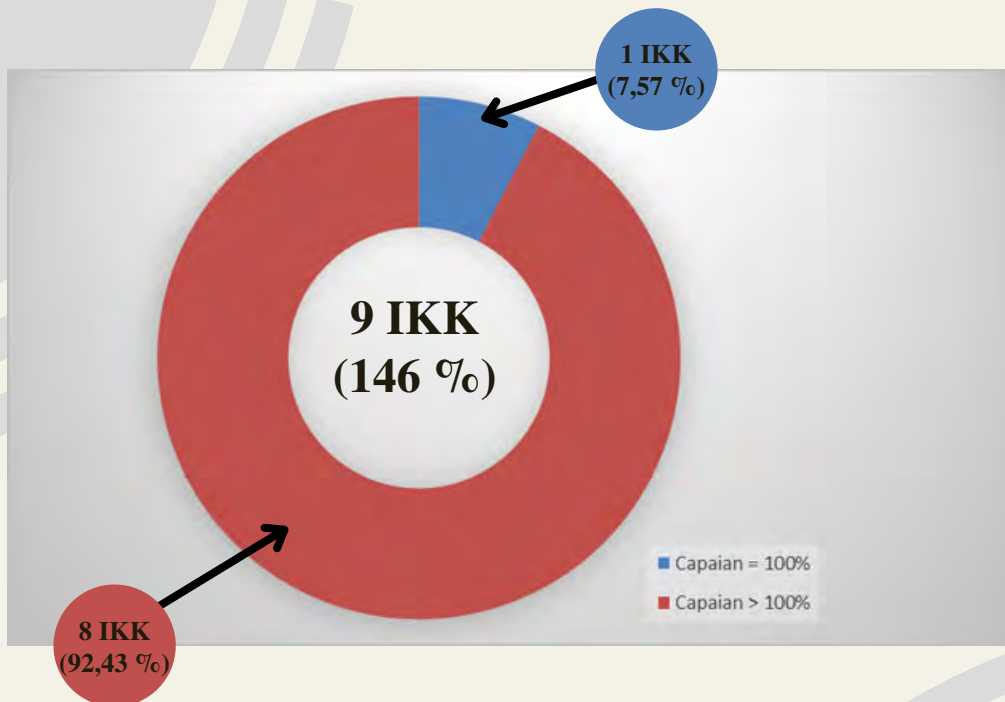
BAB IV

PENUTUP



BAB IV PENUTUP

Selama tahun 2022, Balai Bahasa DIY berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ada dalam perjanjian kinerja, yaitu dengan tujuh sasaran kegiatan dan sembilan indikator kinerja kegiatan. Dari sembilan indikator kinerja kegiatan, ada satu IKK sesuai target dan delapan IKK dapat melampaui target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Sedangkan capaian kinerja keuangan di tahun 2022 dengan penggunaan atau realisasi anggaran sebesar Rp6.460.310.920,00 atau 98,66% dari total pagu sebesar Rp6.548.267.000,00. Berikut ini penampang ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET | REALISASI | PROSENTASE CAPAIAN |
|----|--|---|----------|--------|-----------|--------------------|
| 1 | Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra | 1.1 Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra | Produk | 2 | 2 | 100 |
| 2 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan | 2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan | Orang | 688 | 828 | 120 |
| 3 | Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan | 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya | Lembaga | 45 | 50 | 111 |
| | | 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina | Lembaga | 14 | 16 | 114 |
| 4 | Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA | 4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) | Orang | 125 | 500 | 400 |
| 5 | Tersedianya produk diplomasi bahasa | 5.1 Jumlah produk penerjemahan | Produk | 20 | 30 | 150 |
| 6 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah | 6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah | Orang | 40 | 48 | 120 |
| 7 | Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DIY | 7.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB | Predikat | BB | A | |
| | | 7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 | Nilai | 91 | 92,95 | |

Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Kegiatan

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Pagu | Realisasi | Daya Serap |
|----|--|---|---------------|---------------|------------|
| 1 | Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra | 1.1 Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra | 143,854,000 | 134,417,411 | 93.44 |
| 2 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan | 2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan | 670,418,000 | 661,455,974 | 98.66 |
| 3 | Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan | 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya | 249,255,000 | 242,741,450 | 97.39 |
| | | 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina | 140,653,000 | 138,709,500 | 98.62 |
| 4 | Meningkatnya Jumlah Pemelajar BIPA | 4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) | 113,043,000 | 104,962,677 | 92.85 |
| 5 | Tersedianya produk diplomasi Bahasa | 5.1 Jumlah produk penerjemahan | 375,000,000 | 371,896,162 | 99.17 |
| 6 | Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah | 6.1 Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah | 186,603,000 | 180,773,212 | 96.88 |
| 7 | Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DIY | 7.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB | 590,360,000 | 573,623,740 | 97.17 |
| | | 7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91 | 4,079,081,000 | 4,051,730,794 | 99.33 |

B. Langkah dan Perencanaan Strategis

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal perlu mendapatkan perhatian, yaitu

1. kelengkapan petunjuk teknis kegiatan,
2. publikasi kegiatan Balai Bahasa Provinsi DIY, serta
3. pelayanan dan kerja sama antarinstansi baik pemerintah maupun swasta bidang kebahasaan dan kesastraan dengan menyelenggarakan kegiatan kebahasaan dan kesastraan untuk masyarakat sekitar.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan, yaitu

1. meningkatkan kualitas SDM yang ada dengan cara memperbanyak mengikutkan bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kepakarannya,
2. meningkatkan pengelolaan data base menggunakan aplikasi ADABAY untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan organisasi,
3. pemutakhiran POS kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, serta
4. peningkatan fungsi koordinasi antarkelompok kerja maupun antarpegawai dalam melaksanakan kegiatan kebahasaan dan kesastraan.

LAMPIRAN



1. Tangkapan layar Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 (Awal)



Target Kinerja

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Kegiatan | Target Perjanjian Kinerja 2022 |
|----|--|--|--------------------------------|
| 1 | [SK 1] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra | [IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra | 2 |
| 2 | [SK 2] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastran | [IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbaca melalui program literasi kebahasaan dan kesastran | 668 |
| 3 | [SK 3] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastran | [IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terlembagakan dalam program kebahasaan dan kesastran [IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terlembagakan | 34 14 |
| 4 | [SK 4] Meningkatnya jumlah pemangajar BIPA | [IKK 4.1] Jumlah pemangajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) | 125 |
| 5 | [SK 5] Tersedianya produk diformasi bahasa | [IKK 5.1] Jumlah produk diformasi bahasa | 15 |
| 6 | [SK 6] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah | [IKK 6.1] Jumlah partisipasi perlindungan bahasa dan sastra daerah | 40 |
| 7 | [SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa DI Yogyakarta | [IKK 7.1] Predikat: SAIP Balai Bahasa DI Yogyakarta [IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atau Pelaksanaan RKA-KL Balai Bahasa DI Yogyakarta | 100 91 |

| No | Kode | Nama Kegiatan | Alokasi |
|--------------|------|---|--------------------------|
| 1 | 2009 | Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lain-lain Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | Rp. 6.091.271.000 |
| 2 | 2021 | Pengembangan dan Pelaksanaan Bahasa dan Sastra | Rp. 331.471.000 |
| 3 | 2032 | Pembinaan Bahasa dan Sastra | Rp. 1.040.524.000 |
| 4 | 4362 | Pengujian Diplomi Kebahasaan | Rp. 488.043.000 |
| TOTAL | | | Rp. 7.950.997.000 |

Yogyakarta, 30 Maret 2022

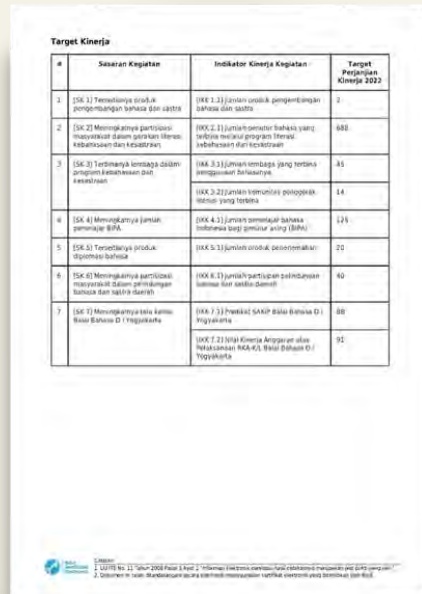
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa **PI. Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY**

E. Annuddin Aziz *Mulyanto*

E. Annuddin Aziz **Mulyanto**



2. Tangkapan layar Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 (Revisi)



3. Pengukuran Kinerja Tahun Anggaran 2022

This screenshot shows the top portion of a budget performance report. It includes the logo of the Ministry of Education, Culture, and Religious Affairs (Kemendikbudristek) and the title 'Pencapaian Kinerja Keuangan Tahun Anggaran 2022'. The table has columns for 'Kategori', 'Sub-kategori', 'Kode', 'Nama', 'Rencana Anggaran', 'Realisasi Anggaran', and 'Persentase Realisasi'. The first row shows 'Pendidikan Dasar' with a planned budget of 1,000,000,000,000 and a realization of 1,000,000,000,000, representing 100% completion.

This screenshot shows a row in the budget performance report for 'Pendidikan Menengah Atas'. The planned budget is 1,000,000,000,000, and the realization is 1,000,000,000,000, with a 100% completion rate.

This screenshot shows a row in the budget performance report for 'Pendidikan Tinggi'. The planned budget is 1,000,000,000,000, and the realization is 1,000,000,000,000, with a 100% completion rate.

This screenshot shows a row in the budget performance report for 'Pendidikan Dasar' with a planned budget of 1,000,000,000,000 and a realization of 1,000,000,000,000, representing 100% completion.

This screenshot shows a row in the budget performance report for 'Pendidikan Menengah Atas' with a planned budget of 1,000,000,000,000 and a realization of 1,000,000,000,000, representing 100% completion.

This screenshot shows a row in the budget performance report for 'Pendidikan Tinggi' with a planned budget of 1,000,000,000,000 and a realization of 1,000,000,000,000, representing 100% completion.

This screenshot shows a row in the budget performance report for 'Pendidikan Dasar' with a planned budget of 1,000,000,000,000 and a realization of 1,000,000,000,000, representing 100% completion.



4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu

**PERNYATAAN TELAH DI REVIU
BALAI BAHASA D.I. YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu laporan kinerja BALAI BAHASA D.I. YOGYAKARTA untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen BALAI BAHASA D.I. YOGYAKARTA.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Yogyakarta, 26 Januari 2023
Ketua Tim Reviu



Mulyanto
197505242001121002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWAYOGYAKARTA**

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Lamanbalaibahasadiy.kemdikbud.go.id; Poselbalaibahasadiy@kemdikbud.go.id

**KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR: 0111/I5.6/KP.10.00/2023**

TENTANG

**PENUNJUKAN TIM PELAKSANA KEGIATAN
PELAYANAN MONITORING DAN EVALUASI INTERNAL
TIM PENYUSUNAN SAKIP
PADA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2023
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

- Menimbang** : a. bahwa dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2023 pada Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan adanya Program kegiatan Layanan Umum Dukungan Manajemen Kantor;
b. bahwa sehubungan dengan itu dipandang perlu menetapkan tim pelaksana kegiatan dimaksud pada sub (a) di atas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166);
2. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
3. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
6. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Bahasa DI Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 Nomor SP DIPA-023.13.2.414562/2023 tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TENTANG PENUNJUKAN PELAYANAN MONITORING DAN EVALUASI INSTANSI, TIM PENYUSUNAN SAKIP.**

KESATU : Menunjuk nama-nama dibawah ini sebagai Pelayanan Monitoring dan Evaluasi Instansi, Tim Penyusunan Sakip pada Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2023.

Ketua : R. Setya Budi Haryono, S.Sos.
Sekretaris : Muhammad Haris Ardani, S.Pd.
Bendahara : Wurodatil Hamro, S.S.
Anggota : 1. Mulyanto, M.Hum.
2. Willibrodus Ari Widyawan, S.E.
3. Mursid Saksono

KEDUA : Biaya pelaksanaan kegiatan dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2023 Nomor SP DIPA-023.13.2.414562/2023 tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Pelaksana kegiatan yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini wajib melaporkan hasil kerjanya kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

KEEMPAT : Jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

KELIMA : Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada 20 Januari 2023
Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,



Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.
NIP 196801202993032002

Tembusan:

1. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
2. Kepala KPPN Yogyakarta



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Laman balaibahasadiy.kemdikbud.go.id; Posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 0048/I5.6/KP.10.00/2023

TENTANG

**TIM REVIU LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

- Menimbang** : a. bahwa Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah UPT dari Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan sebagai bentuk pertanggungjawabannya adalah melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di daerah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) dipandang perlu menetapkan dan membentuk Tim Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166);
2. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
3. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
6. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Bahasa DI Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 Nomor SP DIPA-023.13.2.414562/2023 tanggal, 30 November 2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TENTANG REVIU LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN ANGGARAN 2023

KESATU : Nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Tim Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Bahasa Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta 2023

- KEDUA : Tim Reviu bertugas:
- a. Memastikan kendala informasi yang disajikan.
 - b. Memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, kendala, dan keabsahan data/informasi kinerja instansi sehingga dapat menghasilkan Laporan Kinerja yang berkualitas.
 - c. Menyusun rekomendasi hasil reviu Laporan Kinerja.
- KETIGA : Masa kerja tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU adalah selama 1 (satu) tahun.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada 5 Januari 2023
Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,



Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.
NIP 196801202993032002

Lampiran Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 0048/I5.6/KP.10.00/2023
Tanggal : 5 Januari 2023

**TIM REVIU LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

| No | Nama | Jabatan | Struktur dalam Tim |
|----|-----------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| 1. | Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd. | Kepala | Pengarah |
| 2. | Linda Candra Aryani, S.E., M.M. | Kasubbag Umum | Penanggung Jawab |
| 3. | Mulyanto, S.S., M.Hum. | Pengkaji Bahasa dan Sastra | Anggota |
| 4. | Budi Harto | Pengadministrasi Sarana dan Prasarana | Anggota |
| 5. | Sri Weningsih, S.I.P., M.P.A. | Pengelola Barang Milik Negara | Anggota |
| 6. | Nur Ramadhoni Setyaningsih, S.Pd. | Pengkaji Bahasa dan Sastra | Anggota |
| 7. | Wuroidatil Hamro, S.S. | Verifikator Keuangan | Anggota |
| 8. | Muhammad Haris Ardani, S.Pd. | Pengadministrasi Kepegawaian | Anggota |